

**STRATEGI KOMUNIKASI MULTIKULTURAL DALAM MENJAGA  
HARMONISASI DAN TOLERANSI BERAGAMA DI KECAMATAN  
KALUKKU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**HUSNI MAGFIRAH**

**30356120004**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE**

**TAHUN 2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Beragama Di Kecamatan Kalukku" yang disusun oleh **Husni Magfirah NIM : 30356120004** Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 30 Agustus 2024 bertepatan dengan 25 Safar 1446H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024 M

25 Safar 1446 H

Ketua : Muhammad Nur Murdan, S.Th.i.,M.Th.i (.....)

Sekretaris : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom (.....)

Munaqisy I : Muhtar, M.I.Kom (.....)


Munaqisy II : Muh. Aswad, S.Kom.I.,M.Sos (.....)

Pembimbing I : Aldiawan, S.Kom.I.,M.Sos (.....)

Pembimbing II : Nurul Islam, S.Kom.,M.Si (.....)

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Ushuluddin, adab dan Dakwah



**Dr. Abd. Fattah, M.Pd**  
NIP.19630817 1998 03 1002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan skripsi saudari **Husni Magfirah NIM:** 30356120004, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Harmonisasi dan Toleransi Beragama di Kecamatan Kalukku " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini dibenkan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Agustus 2024

Pembimbing I



Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.  
NIP: 198903312019031010

Pembimbing II



Nurul Islam, S.Kom., M.Si.  
NIP: 198802132020121006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Husni Magfirah  
NIM : 30356120004  
Tempat, Tanggal Lahir : Polman, 17 Agustus 2001  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Alamat : Pure II, Kec.Kalukku, Kel.Sinyonyoi, Kab.Mamuju  
Judul : Strategi Komunikasi Multikultural Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Beragama Di Kecamatan Kalukku

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 Agustus 2024

Penyusun  
  
Husni Magfirah  
NIM: 30356120004



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	17
A. Teori Kompetensi Komunikasi.....	17
B. Teori Adaptasi Interaksi.....	22
C. Harmonisasi.....	26
D. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Pengolahan Data.....	34

G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Kalukku.....	42
B. Strategi Komunikasi Multikultural Di Kecamatan Kalukku.....	46
C. Strategi komunikasi multikultural analisis teori kompetensi komunikasi dan teori adaptasi interaksi.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.2. Penelitian yang akan dilakukan.....	15

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual .....	27
--------------------------------------	----

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan syukur tak putus penulis haturkan atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Multikultural Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Beragama Di Kecamatan Kalukku”. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terutama kepada bapak selaku dosen pembimbing I dan bapak selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan kenikmatan dan kesabaran sehingga saya mampu menyelesaikan seluruh rangkaian penyusunan ini.

2. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, kasih sayang, doa, dan semangat. Terima kasih atas segala pengorbanan, bimbingan, dan nasihat yang telah menjadi kekuatan saya selama ini. Kalian adalah inspirasi terbesar dalam hidup saya.
3. Muh Alif Akbar, saudara saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan semangat.
4. Keluarga Besar, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa bagi kelancaran proses pendidikan penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T.,M.T. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
6. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
7. Bapak Muhtar, M.I.Kom. selaku ketua program studi komunikasi dan penyiaran islam sekaligus penguji I
8. Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nurul Islam, S.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M,Sos. Selaku penguji II atas kritik dan sarannya yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Majene, yang telah membimbing dan memberikan ilmu berharga selama masa perkuliahan.

11. Bapak camat kalukku Hamzah, S.Pd., M.Si, bapak sudirman, bapak Syahrul, S.Pd., MM, bapak Roi Roger, S.Pd bapak Oktavianus, S.Sos dan ibu Marlina yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi berharga yang sangat mendukung penelitian ini.
12. Staf Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administratif selama masa perkuliahan.
13. Sahabat-sahabatku tercinta Fatima,ucca, iyang, hamid, siddiq, ippang serta teman kost perumahan kembar yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
14. Teman kelas KPI UK.1, yang telah menjadi partner dalam belajar, berbagi ilmu, dan pengalaman selama menempuh studi di STAIN Majene.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi.

Saya Husni Magfirah selaku penulis skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan untuk setiap pembaca serta berkontribusi dalam pengembangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam kedepannya.

Majene, Agustus 2024

**Husni Magfirah**  
**NIM:30356120004**

## ABSTRAK

Nama : **Husni Magfirah**  
NIM : 30356120004  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : *Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Harmonisasi dan Toleransi Beragama di Kecamatan Kalukku*

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi multikultural yang diterapkan di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Kecamatan Kalukku merupakan daerah multikultural yang dihuni oleh suku Mandar, Bugis, Jawa, Mamuju, dan Toraja, dengan dominasi agama Islam. Harmoni masyarakatnya tercipta melalui adaptasi dan komunikasi yang efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori kompetensi komunikasi dari Milton J. Bennet dan teori adaptasi interaksi dari Jude Burgoon. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, analisis komparatif, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi multikultural di Kecamatan Kalukku melibatkan pendekatan persuasif, kekeluargaan, penggunaan bahasa lokal, dan dialog dalam menyelesaikan konflik. Proses adaptasi dan pemahaman budaya menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan adat seperti "*sikadu kadulu*" atau goton royong dan saling menghormati antarumat beragama menjadi indikator keberhasilan strategi komunikasi ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya strategi komunikasi multikultural dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran, serta dapat menjadi model bagi wilayah multikultural lainnya.

Kata Kunci : Komunikasi Multikultural, Harmonisasi, Toleransi Beragama, Kecamatan Kalukku

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses komunikasi mencakup transfer ide dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan mengubah perilaku. Kehadiran komunikasi sebagai elemen tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan manusia menjadi kenyataan yang tak dapat diabaikan. Dalam konteks komunikasi, dikenal adanya teori-teori tertentu yang mencerminkan manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang secara alami cenderung untuk berinteraksi dengan individu lain. Keharusan ini terjadi karena manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan mereka. Interaksi sosial merupakan fondasi utama dari keberadaan kehidupan bersama dalam masyarakat, karena tanpa adanya interaksi sosial, kolaborasi, dan komunikasi antarindividu, tidaklah mungkin terbentuk kehidupan sosial yang berarti dan berkelanjutan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, aktivitas komunikasi menjadi suatu hal yang tak terelakkan bagi manusia, baik dalam interaksi antarpribadi maupun kelompok, dengan mempertimbangkan beragam latar belakang agama yang dimiliki dan Kebudayaan yang saling berbeda.

Mempertahankan komunikasi antar umat beragama merupakan suatu aspek yang sangat penting dan mencerminkan ahlak terpuji. Hal ini dapat diilustrasikan

---

<sup>1</sup> Middy Boty, *Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*, Jurnal Studi Agama Vol 1 No22017, h. 7

dalam beberapa daerah yang memiliki pemeluk agama yang berbeda, di mana konflik sering kali muncul apabila komunikasi di antara mereka tidak dijaga dengan baik (*miss communication*). Pada dasarnya, proses komunikasi melibatkan transfer atau penyampaian ide, pikiran atau perasaan dari seorang individu (komunikator) kepada individu lainnya (komunikan). Hasil dari pemikiran tersebut dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan elemen-elemen lainnya.<sup>2</sup>

Esensi dari adanya manusia dan keberagaman ini sesuai dengan yang diajarkan dan dijelaskan oleh Allah SWT dalam Firmannya, di dalam Al Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>3</sup>

Al-qur'an Mandar :

*“E inggannana rupa tau, sitongangna iyami' mappadiango mie' pole dimesa tommuane anna mesa tobaine anna mappajario mie' kalompo, bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare'o mie' si pei-peissangi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi di antaramu mie' di sesena Puang Allah Taala iyamo to kaminang me' atakwa. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Paissangna Pakkarewa”.*<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M.Miftah, *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. XII No. 2 Des 2008, h. 87

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 26*, (Bandung Diponegoro, 2011) h. 412

<sup>4</sup> Kemenag Agama RI, *Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1028

Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat tersebut beralih ke uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Oleh karena itu, ayat tersebut tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, melainkan kepada seluruh manusia.

Penggalan pertama dari ayat diatas “*sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*” Hal ini menekankan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, tanpa membedakan suku dan yang lainnya. Tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua berasal dari asal yang sama. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebutkan dalam penggalan terakhir ayat ini yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa*”. Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang paling mulia di sisi Allah.<sup>5</sup>

Ayat ini memang menekankan persamaan derajat manusia di hadapan Allah dan menyatakan bahwa kemuliaan seseorang diukur dari ketakwaannya, bukan dari suku, bangsa, atau jenis kelamin. Namun, terlepas dari latar belakang etnis atau sosial. Dalam konteks perbedaan agama, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentang persamaan derajat, kemanusiaan, dan ketakwaan dapat diaplikasikan dalam sikap saling menghormati, toleransi dan hidup berdampingan secara damai terhadap perbedaan agama. meskipun tidak secara eksplisit dibahas dalam ayat ini.

---

<sup>5</sup> Muhammad Subki,Fitrah Sugiarto,Sumarlin, *Penafsiran Qs. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb*, Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Vol. 4 No. 1 Juni 2021. h.21.

Dalam hal ini, keragaman atau multikultural sering terjadi gesekan karena perbedaan pandangan atau bahkan konflik yang terjadi karena kesalahpahaman. Masalah utamanya kadang karena seringkali memandang bahwa budaya yang dimiliki adalah budaya yang paling terbaik diantara budaya lainnya, membuat standar tersendiri tentang budaya dan mempersoalkannya.

Seseorang kadang menilai budaya orang lain berdasarkan pandangan pribadinya tanpa menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah perbedaan yang ada. Kita dapat melihat kesalahpahaman yang terjadi sering memunculkan perbedaan pandangan bahkan diseluruh dunia, yang banyak terjadi karena pengaruh budaya. Bagaimanapun juga penggunaan isu kultural menjadi sebuah hal yang digunakan untuk menciptakan sebuah masalah bahkan hingga peperangan.

Oleh sebab itu, faktor yang penting untuk dilakukan adalah memperkuatnya dalam komunikasi. Hampir setiap orang memerlukan komunikasi di dalam menyampaikan pesan, karena sebagai makhluk sosial komunikasi adalah bentuk besar yang dapat menyampaikan pandangan, pesan, keresahan dan berbagai hal untuk diterima oleh orang lain. Pesan-pesan yang tersampaikan merupakan bagian dari perilaku manusia. Pesan-pesan yang ada tersampaikan melalui perilaku seperti lambaian tangan, raut wajah, anggukan kepala dan isyarat lainnya. Inilah yang menjadi pesan bagi orang lain.<sup>6</sup>

Komunikasi antarbudaya adalah proses interaksi komunikasi antara individu yang berasal latar belakang budaya yang berbeda. Tujuannya adalah

---

<sup>6</sup> Dedy Mulyana, *Komunikasi antar Budaya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.

menciptakan pemahaman dan harmoni antara kedua belah pihak yang berkomunikasi. Proses ini melibatkan usaha secara sadar dari komunikator dan penerima pesan untuk memperbarui hubungan, membangun manajemen komunikasi yang efektif, memupuk solidaritas dan persahabatan, serta mengurangi ketidakpastian dan perselisihan yang mungkin timbul karena perbedaan budaya.<sup>7</sup>

Masyarakat Indonesia terkenal dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman ini sering disebut sebagai masyarakat multikultural. Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap perpecahan dan konflik karena negara ini kaya akan keberagaman Suku, Etnik, Budaya, Agama, serta memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda di setiap wilayahnya.

Perselisihan antar agama merupakan fenomena kompleks yang seringkali dipicu oleh perbedaan keyakinan dan ego manusia. Di Indonesia, perselisihan agama sudah menjadi masalah yang berkepanjangan selama bertahun-tahun. Beberapa konflik antar umat beragama yang pernah terjadi di Indonesia antara lain Pertama, Konflik Antarumat Beragama di Aceh pada tahun 2015, Kedua, Konflik Poso pada tahun 2000, Ketiga, Konflik Tanjung Balai pada tahun 2016, Keempat, Konflik Sampang pada tahun 2004 dan Kelima Konflik Papua pada tahun 2018.<sup>8</sup>

Sejak Berdiri sebagai sebuah provinsi tahun 2004, Sulawesi Barat lebih cenderung aman dari berbagai perselisihan atau bahkan konflik. Sulawesi barat sendiri memiliki budaya yang sangat beragam atau Multikultural. Walaupun

---

<sup>7</sup> Lusiana Andriani Lubis, Anang Jati Kurniawan, Syafruddin Pohan, *Komunikasi Antarbudaya dalam Perkawinan Beda Warga Negara*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 18 No.1, April 2020, h.76

<sup>8</sup> <https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/> (diakses pada Kamis, 21 Maret 2024)

dikenal sebagai tanah Mandar namun tak hanya mandar yang hidup di wilayah ini, suku lain seperti Bugis, Mamasa dan Toraja juga hidup berdampingan di Sulawesi barat.

Pada periode awal Program Transmigrasi tahun 1905 yang digalakkan oleh Pemerintah Hindia Belanda hingga berlanjut pada pemerintah Indonesia ditahun 1950 dengan memindahkan kelompok masyarakat dari Jawa dan Bali ke beberapa daerah di indonesia, Pulau Sulawesi menjadi wilayah yang banyak menjadi daerah transmigran, Sulawesi Barat yang masih menjadi bagian sulawesi selatan kala itu, turut mendapatkan limpahan kelompok Transmigrasi di Daerah Kabupaten Mamuju (sebelum Pemekaran Kabupaten Pasangkayu dan Kabupaten Mamuju Tengah) khususnya di daerah Tuabo. Saat menjadi bagian dari Dusun Pangale Desa Tuabo, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Daerah ini mendapat limpahan transmigran pertama berdasarkan Keputusan Menteri Transmigrasi sesuai APBN tahun 1981/1982 dengan jumlah 512 Kepala keluarga, dengan berpusat pada Pusat Pemukiman Transmigrasi Tuabo.<sup>9</sup>

Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, yang merupakan daerah transmigrasi dengan keberagaman agama, etnis, dan budaya, kehidupan keagamaan masyarakat tersebut diwarnai dengan interaksi sosial yang tinggi. Secara lebih luas, hubungan antaragama di Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama sangat tinggi. Beberapa faktor yang digunakan sebagai tolok ukur menunjukkan bahwa kearifan lokal dan organisasi

---

<sup>9</sup> Daftar Realisasi Penempatan Perkembangan Transmigrasi Tahun 1982 sampai dengan 2012 Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

masyarakat memiliki nilai indeks tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal dan peran tokoh masyarakat yang tergabung dalam organisasi masyarakat masih sangat berfungsi dalam menjaga keharmonisan antaragama.<sup>10</sup>

Masyarakat kecamatan Kalukku yang begitu harmoni dengan suku dan agama yang berdampingan sangat identik dengan berbaurnya budaya yang ada. Di Kecamatan kalukku terdapat lima suku yang mendiami, yakni suku mandar berjumlah 26.017 jiwa (43%), suku Mamuju 10.052 jiwa (17%), suku Bugis 18.330 jiwa (31%), suku Jawa 2.956 jiwa (5%), dan suku Toraja 1.776 jiwa (4%). Adapun jumlah masyarakat yang menganut agama Islam berjumlah 53.739 jiwa (93%), agama Kristen protestan berjumlah 5.317 jiwa (5,8%), Katolik berjumlah 25 jiwa (0,4%), Hindu berjumlah 41 jiwa (0,6%) dan lainnya sebanyak 11 jiwa (0,2%).<sup>11</sup>

Peneliti melalui penelitian ini akan mencoba melihat strategi komunikasi multikultural yang ada di Kecamatan Kalukku dalam menjaga Harmonisasi. Sebagai sebuah wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, dianggap penting untuk memahami berbagai bentuk komunikasi yang terjalin sehingga harmonisasi di Kecamatan Kalukku ini terjaga dengan baik hingga saat ini.

Harmonisasi di Kecamatan Kalukku memungkinkan disebabkan oleh kompetensi komunikasi antar budaya. Teori yang dikembangkan oleh Milton J. Bennet yang menyebutkan bahwa kompetensi komunikasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Disisi lain masyarakat multikultural juga terbentuk oleh

---

<sup>10</sup> Muliadi, A. Zamakhsyari Baharuddin, *Dakwah Inklusif Dalam Kerangka Maqāsid Al-Sharī'ah: Studi Kasus Pola Interaksi Lintas Agama Pada Masyarakat Kalukku*, Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 31, No. 2, Desember 2020. h.206.

<sup>11</sup> Profil kependudukan Daerah Kabupaten Mamuju, 2021.

adaptasi interaksi. Teori adaptasi yang dikembangkan oleh Jude burgoon mencakup suatu proses penyesuaian diri yang bertujuan untuk mencapai kenyamanan dalam lingkungan baru. Dalam konteks teori adaptasi, konsep ini merupakan elemen dari suatu proses adaptasi yang lebih luas yang terjadi melalui interaksi. Burgon mengidentifikasi lima konsep dasar yakni persyaratan, harapan, keinginan, posisi interaksi, dan perilaku aktual.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Demi menghindari pembahasan yang meluas terhadap objek ataupun judul penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada Komunikasi Multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama.

### **2. Deskripsi Fokus**

#### **a. Komunikasi Multikultural**

Komunikasi multikultural adalah bentuk interaksi antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yang dapat menghasilkan perkembangan kultur baru atau subkultur. Seiring berjalannya waktu dan transformasi multikultural, ketika berbagai budaya saling berinteraksi, hasilnya dapat berupa munculnya kebudayaan atau subkultur baru. Proses komunikasi dalam masyarakat multikultur terus berlanjut tanpa henti, bertujuan menciptakan kebudayaan baru yang lebih maju dan progresif dari sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Andrik Purwaseto, *Komunikasi Multikultur* ( Yogyakarta : Pusaka Pelajar offset, 2015), h.197

Komunikasi multikultural melibatkan berbagai aspek termasuk komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan kata-kata. Ini bisa berupa percakapan lisan, seperti berbicara dengan seseorang, atau tulisan, seperti pesan teks atau email. Komunikasi non-verbal adalah cara kita berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Ini termasuk bahasa tubuh (seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan posisi tubuh), intonasi suara, kontak mata, serta elemen-elemen lain seperti penampilan fisik dan jarak interpersonal.<sup>13</sup>

b. Harmonisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) harmonisasi adalah usaha untuk mencapai keselarasan. Manusia sebagai makhluk sosial sejatinya diharapkan untuk hidup berdampingan dengan damai dan meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek terutama dalam konteks kehidupan beragama. Harmonisasi merupakan bentuk keteraturan sosial yang mencakup sistem kemasyarakatan, pola hubungan, dan kebiasaan yang berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan masyarakat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Harmonisasi merupakan keadaan yang berubah-ubah, di mana berbagai komponen kehidupan bermasyarakat berjalan secara tertib dan teratur sehingga tujuan kehidupan bermasyarakat dapat tercapai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Alqanitah Pohan, *Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia*, Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi, Vol. 6, No.2 Oktober 2015

<sup>14</sup> Siti Miftahul Jannah, Muhammad Nawir, *Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. VI. Issu 1. 2018, h.3

### c. Toleransi Beragama

Sikap toleransi terhadap keberagaman mencakup keterbukaan dan penerimaan terhadap berbagai keyakinan agama dan kepercayaan yang dianut dan dihayati oleh individu atau kelompok agama lain. Hal ini mungkin muncul karena pengakuan dan penghormatan terhadap keberadaan atau eksistensi suatu kelompok agama atau kepercayaan oleh pihak lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan judul yang dikemukakan sebelumnya strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi di kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Secara yang dimaksudkan fokus pada strategi komunikasi multikultural yang hadir dalam mencegah perpecahan, dan terjadinya bentuk harmonisasi dan toleransi beragama yang kuat.

### d. Kompetensi Komunikasi

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi sosial sepanjang waktu. Ini berarti individu tersebut mampu bertindak dengan baik dalam berbagai konteks sosial, dengan kemampuan ini didorong oleh motivasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Kompetensi ini mencakup kepekaan terhadap situasi sosial yang beragam dan kemampuan untuk merespon dengan cara yang sesuai, memastikan komunikasi berjalan lancar dan efektif di segala keadaan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia* ( Jakarta PT. Cipta Aditya, 1991)

<sup>16</sup> Eli Susana dkk, *Kompetensi Komunikasi dalam Proses Adaptasi Tim Startup Digital Kampus*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 12, No. 2, Juli 2023, h.326

#### e. Adaptasi Interaksi

Adaptasi adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan individu maupun kelompok sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang sesuai dan efektif. Adaptasi interaksi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial mereka dengan lingkungan sosial yang berubah. Ini melibatkan pengenalan dan respons terhadap perubahan-perubahan dalam norma, nilai, dan ekspektasi sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi interpersonal yang beragam <sup>17</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Multikultural yang diimplementasikan dalam menghadirkan Harmonisasi dan Toleransi beragama di Kecamatan kalukku?”.

### D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai sumber referensi. Kajian pustaka ini bertujuan untuk melampirkan beberapa sumber data sekaligus membantu penulis dalam menemukan data yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2021) dengan Judul *Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat*

---

<sup>17</sup> Ringgo Eldapi Yozani, *Komunikasi Adaptasi Lintas Budaya Pencari Suaka dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Kota Pekanbaru*, *Journal of Communication Studies*, Vol. 7, No. 1, June 2020, h.74.

*Beragama Suku Lampung Dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*<sup>18</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tina Chrisma Juwita (2022) dengan Judul *Strategi Komunikasi Antar Budaya Dalam Eksistensi Identitas Budaya Kaum Perantau*.<sup>19</sup>.
3. Penelitian Selanjutnya adalah yang ditulis oleh Eka Prabawa dkk (2022) dengan Judul *Strategi Komunikasi Antar Budaya Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Papua*.<sup>20</sup>
4. Penelitian selanjutnya adalah yang ditulis oleh I Kade Teja Suastika (2020) dengan judul, *Pemodelan Pola Komunikasi Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Basarang)*<sup>21</sup>
5. Penelitian selanjutnya adalah yang ditulis oleh Dewi Chandra Hazani (2019) dengan judul, *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram*<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Novita Sari, *Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaln Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung Dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus, Skripsi* (Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung 2021)

<sup>19</sup> Tina Chrisma Juwita, *Strategi Komunikasi Antar Budaya Dalam Eksistensi Identitas Budaya Kaum Perantau, skripsi* (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam, 2022)

<sup>20</sup> Eka prabawa dkk, *Strategi Komunikasi Antar Budaya Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Papua*, jurnal Riset Komunikasi (Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan Universitas Padjadjaran Bandung Vol. 5 No. 1 Februari 2022)

<sup>21</sup> I Kade Teja Suastika *Pemodelan Pola Komunikasi Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Basarang)*. Masters thesis, Universitas Islam Kalimantan 2020.

<sup>22</sup> Dewi Chandra Hazani, *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram*, Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, Vol.1, No.2, Desember 2019.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>	
<b>Novita Sari (2021)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Meneliti Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung Dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus	<p>-Meneliti pada aspek kerukunan, yang erat kaitannya dengan harmonisasi dan toleransi. Selain itu ada aspek komunikasi multikultur/komunikasi antar budaya</p> <p>-Jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>-Fokus penelitian, Penelitian ini berfokus pada komunikasi antar budaya yang menciptakan kerukunan antar umat beragama sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi agama.</p> <p>-Teori penelitian ini menggunakan teori komunikasi antar budaya</p>
<b>Tina Chrisma Juwita</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

(2022)		
<p>Strategi Komunikasi Antar Budaya Dalam Eksistensi Identitas Budaya Kaum Perantau</p>	<p>-Keduanya meneliti strategi komunikasi. -Jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>-Fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi antarbudaya yang digunakan untuk mempertahankan identitas dan kebudayaan, yang merupakan bagian integral dari eksistensi kaum perantauan. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi agama. -Teori penelitian menggunakan teori</p>

		Integrative Communication Theor.
<b>Eka Prabawa dkk (2022)</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Strategi Komunikasi Antar Budaya Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Papua	-Keduanya meneliti strategi komunikasi.  -Jenis penelitian kualitatif deskriptif	-Fokus Penelitian, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi komunikasi antar budaya dalam TNI sebagai upaya untuk memperkuat hubungan yang harmonis antara militer dan masyarakat.  -Teori penelitin menggunakan teori Strategi Komunikasi Antar Budaya Smart Power.
<b>I Kade Teja Suastika</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

<b>(2020)</b>		
<p>Pemodelan Pola Komunikasi Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Basarang)</p>	<p>- Keduanya meneliti tentang masyarakat multikultural. Selain itu penelitian ini, mengkaji masyarakat multikultural ditingkat kecamatan.</p> <p>-Jenis penelitian penelitian kualitatif, dengan Metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>-Fokus penelitian, Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai multikulturalisme pada masyarakat multikultur.</p> <p>-Teori yang digunakan adalah pola komunikasi dan model komunikasi</p>
<p><b>Dewi Chandra Hazani 2019</b></p>	<p><b>Persamaan</b></p>	<p><b>Perbedaan</b></p>
<p>Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram</p>	<p>- Kedua Penelitian ini membahas tentang budaya dan agama didalam masyarakat yang hidup berdampingan yang</p>	<p>- Fokus Penelitian ini melihat pola komunikasi dalam hubungan suku dan agama yang didasari asimilasi</p>

	<p>sebenarnya berpotensi terjadi konflik namun tidak pernah terjadi</p> <p>- Penelitian ini mengkaji tentang harmonisasi kehidupan masyarakat yang heterogen atau beragam</p> <p>- Jenis penelitian kualitatif</p>	<p>- Penelitian ini melibatkan wilayah yang lebih luas seperti perkotaan yakni kota mataram</p> <p>- Teori yang digunakan adalah heterogenous sety dan pola komunikasi</p>
--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tabel sebelumnya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama di dalam masyarakat yang telah mengalami interaksi intens dan membangun komunikasi yang harmonis serta toleran. Dalam konteks ini, masyarakat dianggap telah mencapai tingkat keselarasan di mana perbedaan bukan lagi menjadi isu, melainkan dilihat sebagai kekayaan yang memperkuat harmoni sosial.

Sementara itu, penelitian sebelumnya berfokus pada upaya menjaga perdamaian, yang mengindikasikan adanya konflik atau ketegangan sebelumnya dalam masyarakat. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya mungkin berangkat

dari konteks di mana konflik antar-agama atau perbedaan telah terjadi. Dalam kontras, penelitian ini menyoroiti kondisi di mana konflik tidak lagi menjadi masalah, dan masyarakat telah mencapai tingkat harmoni dan toleransi yang tinggi.

**Tabel 1.2 Penelitian yang akan dilakukan**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil yang diinginkan</b>
Husni Magfirah (2023)	Strategi Komunikasi Multikultural Dalam Menjaga Perdamaian Dan Toleransi Agama Dikecamatan Kalukku	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang berjalan didalamnya dan langkah apa saja dalam menghadapi tantangan harmonisasi dan toleransi beragama.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini secara umum bertujuan untuk Menguraikan Strategi Komunikasi Multikultur dalam Menjaga Harmonisasi dan Toleransi Beragama di Kecamatan Kalukku.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan kajian komunikasi antar budaya
- b. Secara Praktis, berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, dan diharapkan tercipta masyarakat multikultur yang harmoni dan toleransi di wilayah transmigrasi

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Teori Kompetensi Komunikasi

Teori ini berakar pada kajian komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya merupakan proses pertukaran pikiran dan makna antara individu-individu yang berasal dari budaya yang berbeda. Apabila komunikasi terjadi di antara orang-orang dari bangsa, ras, atau komunitas bahasa yang berbeda, hal tersebut disebut sebagai komunikasi antarbudaya. Istilah ini digunakan secara luas untuk merujuk pada segala bentuk komunikasi antara individu dari kelompok yang berbeda. Selain itu, istilah ini juga digunakan secara lebih khusus untuk merujuk pada komunikasi antara budaya yang berbeda..<sup>23</sup>

Pada dasarnya Komunikasi antar budaya juga mengatur strategi komunikasi multikultural. Strategi adalah perencanaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dengan harapan dapat dicapai dengan mudah atau cepat. strategi komunikasi juga memiliki peran penting dalam memahami keberagaman budaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh individu dari berbagai latar belakang budaya..<sup>24</sup>

Kata "*multikultural*" secara etimologis berasal dari gabungan kata "multi" yang berarti banyak, dan "*kultur*" yang berarti budaya. Dengan demikian,

---

<sup>23</sup> Hedi Heryadi, Hana Silvana, *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Keca-matan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 1, Juni 2013, h.97

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,, h. 33.

multikultural secara harfiah dapat diartikan sebagai keberagaman budaya, di mana banyak budaya yang berbeda-beda mendiami satu daerah atau lingkungan tertentu.

Menurut Littlejohn bahwa Komunikasi multikultural adalah suatu bentuk komunikasi yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan dari berbagai bagian dunia, bahkan lintas negara. Sehingga memungkinkan terjadinya transformasi dan perubahan budaya yang terus menerus sebagai hasil dari interaksi tersebut. Sedangkan menurut Tubs Stewart & Sylvia Moss Komunikasi multikultural adalah proses komunikasi yang terjadi antara orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, termasuk perbedaan ras, etnis, dan status sosial-ekonomi. Pada dasarnya, ini melibatkan gabungan dari semua elemen tersebut. Sementara itu, kebudayaan merupakan pola hidup yang berkembang dianut oleh suatu kelompok masyarakat dan terus berubah dari generasi ke generasi.<sup>25</sup>

Menurut McCroskey dalam *jurnal Communication Research Report* menjelaskan bahwa kompetensi komunikasi merujuk pada kemampuan yang cukup dalam menyampaikan dan menerima informasi, serta keterampilan untuk mengungkapkan pengetahuan baik secara lisan maupun tertulis. Sebaliknya, menurut Lehtonen, kompetensi komunikasi merupakan bagian dari keseluruhan kompetensi sosial. Kompetensi sosial dapat dijelaskan sebagai kumpulan perilaku dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami dan mengelola lingkungan sosialnya dengan baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Miskan, Komunikasi Multikultural Di Era Globalisas, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 7 No. 2 Maret 2023, h. 1642

<sup>26</sup> Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi Tentang Kompetensi Komunikasi Dukun)* Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No. 5, Juli 2012, h.385

Menurut Milton J. Bennet Kompetensi komunikasi adalah keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cara berkomunikasi sesuai dalam konteks budaya yang berbeda. Bennet membagi atas tiga aspek kompetensi komunikasi, yakni aspek motivasi komunikasi, Pengetahuan komunikasi dan keterampilan komunikasi.

a. Motivasi komunikasi

Motivasi dalam konteks komunikasi sering kali berkaitan dengan seberapa besar seseorang ingin berinteraksi dengan orang lain atau memilih untuk menghindarinya. Studi tentang motivasi komunikasi sering mencakup aspek-aspek personal seperti kecemasan berkomunikasi atau rasa malu. Skala motivasi ini dirancang untuk mengukur seberapa besar seseorang bersedia untuk memperluas empati, mengatur interaksi, dan menyesuaikan komunikasi dalam berbagai situasi, termasuk di dalam organisasi. Motivasi ini sering kali terkait dengan tujuan-tujuan spesifik seperti menjalin hubungan baru, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, terlibat dalam pengambilan keputusan bersama, dan lain-lain. Secara mendasar, aktivitas manusia selalu terkait dengan dorongan, alasan, atau keinginan.

b. Pengetahuan komunikasi

Ini merupakan pemahaman tentang bagaimana membuat rencana tindakan dalam komunikasi, sering disebut sebagai skenario komunikasi. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan observasi. Pengetahuan ini penting untuk memastikan komunikasi berjalan efektif dan sesuai. Seiring bertambahnya

pendidikan dan pengalaman seseorang, pengetahuan ini juga akan meningkat. Dengan demikian, semakin banyak yang diketahui seseorang tentang cara berkomunikasi dalam berbagai situasi, semakin baik kemampuannya dalam berkomunikasi.

### c. Keterampilan Komunikasi

Kompetensi komunikasi mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini tidak hanya melibatkan motivasi untuk berkomunikasi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana merencanakan komunikasi dan kemampuan untuk menerapkannya dengan efektif. Aspek-aspek seperti kemampuan untuk memperhatikan orang lain, mengatasi situasi yang canggung, menyampaikan pikiran dengan jelas, dan mengelola interaksi merupakan bagian integral dari kompetensi ini. Selain itu, keterampilan fisik seperti berbicara, mendengarkan, dan menggunakan bahasa tubuh juga penting dalam berbagai situasi. Di tempat kerja, kemampuan untuk membangun hubungan, mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik, bertukar informasi, mencari masukan, dan menyelesaikan masalah juga sangat diperlukan.<sup>27</sup>

Setiap orang memiliki pengalaman yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Agar dua pihak pembicara dapat saling memahami konteks pesan yang disampaikan dan yang diberikan, diperlukan pengetahuan yang

---

<sup>27</sup> Milton J. Bennet, *Basic Concepts Of Intercultural communication*, (Newton, MA: Intercultural Resource Corporation, 1986), h.4

mampu mengarahkan pembicaraan ke arah yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Pada dasarnya, kompetensi komunikasi mencakup dua aspek utama: Kepantasan dan Efektivitas. Menurut Spitzberg dan Cupach, Kepantasan merujuk pada kemampuan komunikasi untuk sesuai dengan konteks sosial yang terjadi pada waktu tertentu, mencakup norma, aturan, dan harapan yang berlaku. Sementara Efektivitas mencakup seberapa berhasil komunikasi tersebut dalam mencapai tujuan individu secara personal.

Untuk mencapai kepantasan dan efektivitas dalam sebuah komunikasi, penting untuk memiliki konteks yang sesuai dan pesan yang jelas sehingga membuat orang paham. Tanpa kedua hal tersebut, komunikasi bisa menjadi sulit dan menyebabkan kebingungan serta keraguan terhadap kemampuan komunikasi masing-masing pihak.<sup>28</sup>

## **B. Teori Adaptasi Interaksi**

Dalam teori adaptasi interaksi yang dikemukakan oleh Jude Burgoon, komunikator cenderung menunjukkan pola perilaku yang terkoordinasi dan saling bergantian yang disebut sebagai sinkroni interaksi (*Interactional synchrony*). Pola ini dapat terlihat dalam rekaman percakapan dengan teman di mana terjadi adanya upaya saling meniru (*konvergensi*) dalam suatu pola resiprokal atau menjauhi lawan bicara (*divergensi*) dalam suatu pola kompensasi.

---

<sup>28</sup> Hugo Fostin Hokianto, *Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen*, Jurnal Communications Vol.5, No.1 2023, h. 405.

Teori adaptasi mencakup suatu proses penyesuaian diri yang bertujuan untuk mencapai kenyamanan dalam lingkungan baru. Dalam konteks teori adaptasi, konsep ini merupakan bagian dari suatu proses adaptasi yang lebih kompleks yang terjadi melalui interaksi. Menurut Burgoon, saat berkomunikasi dengan orang lain, seseorang memiliki ide umum tentang apa yang akan terjadi, yang disebut sebagai posisi interaksi.<sup>29</sup>

Teori adaptasi interaksi, atau Interaction Adaptation Theory, dikembangkan berdasarkan kerangka kerja teoritis sebelumnya tentang adaptasi interpersonal dan proses interaksi yang diajukan sebelumnya, yang bertujuan untuk memperluas teori pelanggaran harapan yang dikemukakan oleh Burgoon, serta untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang fenomena interpersonal dengan memasukkan aspek-aspek pengaruh biologis dan sosiologis. Teori ini didasarkan kepada sembilan prinsip panduan dan lima konsep dasar berikut ini :

a. Prinsip Panduan Teori Adaptasi

1. Manusia secara alami cenderung untuk menyesuaikan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Hal ini dilakukan agar mereka bisa berperilaku sesuai dengan berbagai tujuan, seperti memenuhi kebutuhan dasar, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan orang lain.
2. Manusia secara biologis cenderung bergerak ke arah sinkronisasi satu sama lain, pada waktu-waktu tertentu.

---

<sup>29</sup> Morissan, *Teori Komunikasi : individu hingga massa* . Jakarta : Kencana, 2013, h. 213-214

3. Seseorang memiliki kebutuhan untuk secara bergantian merasakan kedekatan dan penghindaran yang bersifat siklus dan dialektis daripada mengikuti pola yang tetap. Ketika kebutuhan akan kedekatan terpenuhi, dorongan untuk menghindari menjadi lebih dominan, dan begitu juga sebaliknya.
4. Dalam konteks situasi sosial, orang sering kali meniru atau menyesuaikan perilaku satu sama lain, khususnya dalam hal sopan santun, norma, dan interaksi komunikatif yang rutin dan kurang cocok ketika komunikator memiliki hubungan yang struktural seperti harapan peran bersama. Tersenyum adalah contoh yang bagus.
5. Ketika berinteraksi, orang cenderung menunjukkan pola perilaku yang saling mempengaruhi dan menunjukkan perilaku timbal-balik.
6. Meskipun orang-orang memiliki tekanan biologis dan sosial untuk beradaptasi satu sama lainnya, tingkat strategis dalam adaptasi akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, Ini termasuk kestabilan perilaku pribadi, kesadaran akan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk menyesuaikan perilaku sebagai tanggapan terhadap interaksi sosial, dan variasi budaya yang ada.
7. Interaksi manusia dibatasi oleh kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial, Pembatasan tersebut akan memengaruhi cara orang beradaptasi.
8. Ada banyak faktor di luar serta dalam pada hubungan diadik yang mempengaruhi adaptasi interaksi, seperti sifat hubungan, lokasi interaksi, daya tarik fisik, usia dan jenis kelamin.

9. Penting untuk memahami bagaimana perilaku individu dapat beradaptasi secara interpersonal melalui fungsi-fungsi komunikatifnya. Sebagai contoh, perilaku dominan dapat diungkapkan melalui berbagai cara, seperti ekspresi wajah yang cemberut, menunjuk jari, sikap bertolak pinggang, atau bahkan dengan berteriak.

#### b. Konsep dasar Teori Adaptasi Interaksi

Dalam teori adaptasi interaksi, Burgoon mengidentifikasi lima konsep dasar, termasuk persyaratan, harapan, keinginan, posisi interaksi, dan perilaku aktual. Tiga konsep pertama, yakni persyaratan, harapan, dan keinginan, membentuk tiga kelompok faktor yang saling terhubung dalam interaksi. Faktor-faktor ini menjadi pertimbangan penting dalam perilaku adaptasi interpersonal.

1. Faktor persyaratan adalah kebutuhan mendasar yang bersifat biologis bagi individu, terkait dengan kelangsungan hidup dan keamanan. Sedangkan faktor harapan terkait dengan aspek sosiologis, berasal dari norma-norma sosial, budaya, tujuan komunikasi dan pengetahuan umum tentang perilaku pasangan interaksi. Misalnya, ketika seseorang menyapa orang lain, orang lain tersebut merasa wajib untuk menanggapi hal yang sama. Ini adalah norma budaya.
2. Faktor harapan dalam perilaku komunikasi dipengaruhi oleh konteks dan meliputi harapan yang dapat diprediksi, baik yang bersifat tipikal maupun normatif, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

3. Faktor keinginan, adalah tujuan khusus seseorang dalam interaksi, yang menggabungkan kepribadian, preferensi, suasana hati, dan variabel perbedaan individu lainnya.
4. Posisi interaksi yaitu posisi interaksi mewakili perilaku interaksi secara individu atau perilaku orang lain yang didasarkan kepada kombinasi dari tiga konsep, yaitu persyaratan (dibutuhkan), kemungkinan proyeksi interaksi diharapkan (diantisipasi), dan keinginan (pilihan). Apa yang dibutuhkan akan lebih diperhatikan dari yang diharapkan atau diinginkan; apa yang diharapkan akan diperhatikan ketimbang yang diinginkan (Littlejohn & Foss.). Sementara itu, Burgoon menyebutkan bahwa ketika anda mulai berkomunikasi dengan orang lain, anda memiliki posisi interaksi. Posisi interaksi merupakan titik awal dalam melakukan komunikasi, yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu *Requirements* (kebutuhan), *Expectation* (harapan), dan *Desires* (keinginan), yang disingkat RED.
5. Perilaku aktual adalah bagaimana seseorang bertindak atau berinteraksi dalam situasi tertentu. Mulai dari diterima dengan baik hingga tidak disukai, posisi perilaku seseorang berada dalam spektrum dari positif hingga negatif dalam konteks interaksi tersebut.<sup>30</sup>

Teori adaptasi ini menyoroti pentingnya memahami kebutuhan, harapan, dan keinginan dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan interaksi yang efektif dan membangun hubungan yang positif.

---

<sup>30</sup> Rubiyanto, Cindy Clara, *Adaptasi Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Isyarat Indonesia di Pusbisindo Jakarta*, Nyimak Journal of Communication Vol. 3, No. 1, Maret 2019, h. 80-83

### C. Harmonisasi

Harmonisasi berasal dari bahasa Yunani "Harmonia," yang mengindikasikan hubungan yang serasi dan sesuai. Dalam lingkup filsafat, harmonisasi menunjukkan kolaborasi antara berbagai komponen untuk membentuk kesatuan yang agung. Secara etimologis, harmonisasi merujuk pada perjalanan menuju sistem yang kohesif. Selain itu, konsep harmonisasi mencerminkan keselarasan yang membawa kegembiraan, keserasian, dan keseimbangan yang diinginkan. Dari perspektif psikologis, harmonisasi melibatkan pencapaian keseimbangan dan keselarasan antara perasaan, pikiran, dan perilaku individu, sehingga menghindari timbulnya ketegangan yang berlebihan.<sup>31</sup>

Menurut Al Bary dalam Purwadi, "Harmonisasi adalah usaha untuk mencapai keselarasan". Pengertian ini menunjukkan bahwa hidup yang harmonis adalah kehidupan yang penuh dengan keselarasan disemua aspek tanpa adanya pertentangan dalam hal apapun sehingga masyarakat yang hidup didalamnya memiliki kehidupan yang damai. Secara sederhana, harmonisasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana tercipta kehidupan yang damai dan dinamis, tanpa adanya perselisihan atau perpecahan di dalamnya.<sup>32</sup>

Harmonisasi pada dasarnya adalah sebuah proses di mana beberapa unsur yang awalnya saling bertentangan disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh. Proses ini mengubah perbedaan di antara unsur-unsur tersebut menjadi suatu

---

<sup>31</sup> Kusnu Goesniadhie. *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan* (lex Spesialis Masalah. 2006. Surabaya), h. 59.

<sup>32</sup> Prayitno, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, *Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.5, No. 3, April 2017, h. 3.

integrasi yang erat, menciptakan keterikatan yang harmonis di antara elemen-elemen yang sebelumnya terpisah atau berbeda pandangan.

Harmonisasi dalam kehidupan sosial yang beragam adalah proses yang direncanakan dan sistematis untuk menciptakan keserasian, keselarasan, kecocokan, dan keseimbangan di antara berbagai elemen yang terkait, sehingga semua pertentangan dapat disatukan menjadi sebuah kesatuan. Pada intinya, harmonisasi adalah upaya untuk menyatukan perbedaan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mencegah terjadinya konflik.

Harmonisasi sangat dibutuhkan di negara Indonesia, mengingat Indonesia adalah negara multikultural yang sangat menekankan pada persatuan dan kesatuan masyarakat. Pancasila, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, menjadi dasar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi di setiap warga negara. Dengan demikian, tujuan nasional dapat tercapai dengan baik, dan masyarakat Indonesia dapat hidup dengan sejahtera.<sup>33</sup>

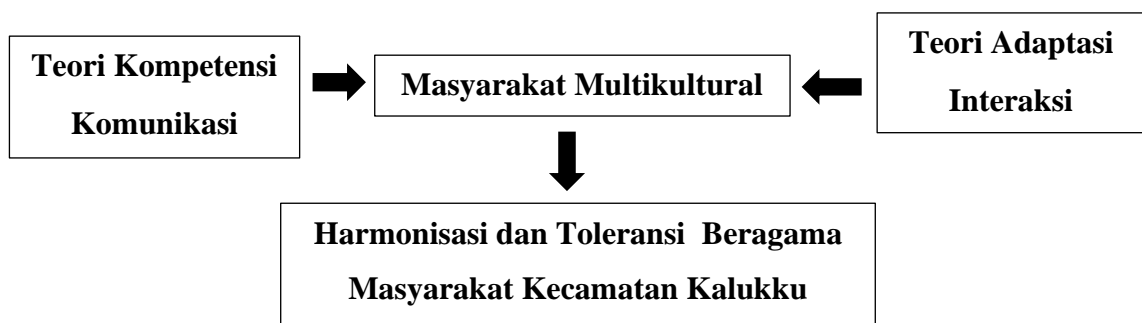
Dalam masyarakat, kita melihat banyak sekali perbedaan dalam latar belakang sosial dan budaya di antara warga. Namun, perbedaan ini dapat menciptakan harmoni dalam masyarakat multikultural. Harmoni ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang damai di tengah perbedaan tersebut. Untuk mencapai harmoni dalam masyarakat multikultural, penting bagi setiap individu untuk

---

<sup>33</sup> Muhammad Hendri Nuryadi, Pipit Widiatmaka, *Harmonisasi Antar Etnis dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah di Kalimantan Barat Pada Era Society 5.0*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 28 No. 1, April 2022, h.109.

memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi. Dengan sikap toleransi, kita dapat menciptakan harmoni yang diinginkan dalam masyarakat multikultural.<sup>34</sup>

#### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Dalam masyarakat multikultural setiap individu dibutuhkan kompetensi untuk berkomunikasi. Kompetensi komunikasi adalah keterampilan seseorang dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sepanjang waktu, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu. terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi, yaitu: motivasi, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam masyarakat multikultural khususnya di kecamatan Kalukku tidak cukup dengan hanya kompetensi tetapi dibutuhkan proses adaptasi. Teori adaptasi merujuk pada berbagai kerangka kerja dan pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu dan sistem beradaptasi terhadap perubahan lingkungan atau situasi tertentu. Dalam teori adaptasi ada lima konsep dasar yaitu

<sup>34</sup> [https://www.liputan6.com/hot/read/5315665/apa-yang-dimaksud-dengan-harmoni-dalam-keberagaman-sosial-budaya-ini-cara-mewujudkannya#google\\_vignette](https://www.liputan6.com/hot/read/5315665/apa-yang-dimaksud-dengan-harmoni-dalam-keberagaman-sosial-budaya-ini-cara-mewujudkannya#google_vignette), (diakses pada 04 Mei 2024).

persyaratan, harapan, keinginan, posisi interaksi dan perilaku aktual. Dengan menggabungkan teori kompetensi komunikasi dan teori adaptasi dalam komunikasi multikultural, seseorang bisa mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang beragam.

Sebagai daerah yang memiliki kebudayaan serta agama yang beragam, kehidupan masyarakat di Kecamatan Kalukku berlangsung secara rukun dan harmonis. Masyarakat di sana tumbuh melalui adaptasi dari kelompok-kelompok pendatang, sehingga penting untuk melakukan pendekatan yang mendalam dalam memahami dinamika ini. Untuk menciptakan harmoni dan toleransi agama tentu ada kompetensi komunikasi yang baik. Hal ini penting agar kelompok-kelompok masyarakat yang hidup berdampingan dapat berinteraksi tanpa menimbulkan konflik dalam masyarakat multikultural tersebut. Melalui kerangka pandangan yang digunakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh masyarakat multikultural di Kecamatan Kalukku berjalan secara harmonis dan mampu mempertahankan toleransi beragama yang baik hingga saat ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas kehidupan, dengan pendekatan yang terbuka dan mengakui dunia apa adanya. Metode penelitian ini memiliki beberapa ciri khas, antara lain mengedepankan tatanan alamiah, memberikan deskripsi yang detail, serta menyoroti proses yang terjadi di dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, klarifikasi data, dan analisis data untuk kemudian diolah guna menyimpulkan hasil penelitian.<sup>35</sup> Penelitian ini juga berkonsentrasi pada fenomena yang terjadi dimasyarakat berupa interaksi multikultural yang terjalin dan dilihat adalah pembentukan atau terciptanya harmonisasi dan toleransi beragama.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti berfokus pada daerah Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju yang memiliki interaksi multikultural yang telah lama terjalin, dan ini menjadi alasan kuat peneliti menjadikannya sebagai lokasi fokus penelitian. Alasan tersebut diperkuat dengan lingkungan Kecamatan Kalukku dikenal dengan

---

<sup>35</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya), h. 38.

masyarakat yang plural dengan hidupnya masyarakat dari berbagai suku dan keadaan lingkungan keagamaan yang saling berdekatan satusama lainnya. Adapun jumlah masyarakat di Kecamatan Kalukku yakni 59.108 Jiwa yang terdiri dari Islam dengan jumlah 54.203 Jiwa, Kristen 4.804 Jiwa dan Katolik 101 Jiwa.<sup>36</sup>

## **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi simbolik. Interaksi simbolik adalah bahwa perilaku individu dapat diamati secara objektif dari luar, yaitu dengan mempelajari tindakan manusia yang menghasilkan respons, tanpa memperhatikan proses mental yang tidak terlihat. Interaksi simbolik menekankan pentingnya makna yang diberikan individu kepada tindakan dan interaksi sosial mereka. Dalam konteks penelitian kualitatif, interaksi simbolik membantu peneliti memahami bagaimana individu memberikan makna pada pengalaman mereka melalui simbol, bahasa, dan interaksi sosial.<sup>37</sup>

## **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data ataupun informasi, penulis menggunakan beberapa sumber data, yakni data yang bersifat primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer merupakan hasil data ataupun informasi dari wawancara dengan para informan/narasumber, Observasi dan dokumentasi

---

<sup>36</sup> Profil kependudukan Daerah Kabupaten Mamuju, 2021.

<sup>37</sup> Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, h. 217

untuk kemudian dikelola.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti terlibat langsung melalui interaksi dengan para narasumber baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, dan Tokoh Agama yang memahami topik yang dibahas oleh peneliti. Untuk memperoleh data terkait Strategi Komunikasi Multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama Dengan kata lain informan yang dijadikan narasumber mengerti tentang keadaan lingkungan serta topik utama yang hendak peneliti dapatkan. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi fenomena yang terjadi dimasyarakat berupa interaksi multikultural yang telah lama terjalin.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber informasi yang diperoleh dari buku, arsip, ataupun data pendukung yang sumbernya tidak melalui informan. Informasi tersebut juga bisa diambil dari dokumen ataupun hasil penelitian-penelitian terdahulu untuk dimanfaatkan pada penelitian tertentu.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder penulis dapat berupa tulisan penelitian sebelumnya yang berkaitan, serta penjelasan dari literatur buku, jurnal maupun tulisan internet mengenai Komunikasi multikultural, harmonisasi dan toleransi

---

<sup>38</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. (Jakarta:PT.Rajagrafind Persada. 2003). 132

<sup>39</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana prenatal media group 2006), h. 101.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data diperlukan metode yang kemudian menjadi sebuah prosedur, maka prosedur inilah yang menentukan kualitas baik tidaknya riset.<sup>40</sup> Metode pengumpulan data dapat dianggap sebagai alat dalam sebuah penelitian. Jika proses pengumpulan data atau informasinya tidak dirancang dengan baik, maka hasil atau data yang diperoleh mungkin tidak akurat atau tidak sesuai dengan tujuan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Ini mencakup melakukan wawancara dengan individu atau narasumber yang relevan. dianggap lebih paham mengenai hal tersebut. Adapun beberapa metode dalam *field research* yakni:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber, dengan syarat bahwa narasumber tersebut memiliki kompetensi yang relevan.<sup>41</sup> Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan mendalam yang diperlukan terkait tentang harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam didukung oleh panduan wawancara dengan Informan yakni tokoh masyarakat, tokoh Agama dan Perangkat Pemerintahan

---

<sup>40</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta; Kencana, 2014), h. 106.

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk pengamatan, analisis dan pencatatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait tentang harmonisasi dan toleransi agama yang terjadi di Kecamatan Kalukku. Pada Observasi, peneliti berupaya menemui dan berbaur dengan masyarakat yang kultural. Di dukung dengan panduan observasi

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala bentuk pernyataan, baik tertulis maupun tidak, yang disusun oleh individu untuk merekam suatu kejadian. Jenis dokumen mencakup karya yang diterbitkan secara publik serta dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian, dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup berbagai bentuk tulisan atau catatan yang dapat digunakan untuk melengkapi data lainnya.

### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian yang konkret, penulis menggunakan beberapa instrumen sebelum benar-benar terjun ke lapangan. Instrumen tersebut berperan sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data.<sup>42</sup> Beberapa instrumen yang digunakan melibatkan alat perekam suara, daftar pertanyaan, kamera, dan alat tulis menulis. Instrumen-instrumen ini akan menjadi panduan

---

<sup>42</sup> Sando Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising 2015), h. 78.

utama dalam mengumpulkan data dari para informan, yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi.

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, digunakan oleh peneliti sebagai panduan saat melakukan wawancara. Ini mencakup rangkaian topik yang akan dibahas serta aspek-aspek yang relevan yang perlu ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian deskriptif seperti ini, wawancara menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk panduan dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di lapangan. Pedoman ini berisi petunjuk umum yang mencakup teknis dan materi penelitian yang relevan dengan tujuan pengamatan tersebut. Ini membantu peneliti dalam mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek yang penting dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.<sup>43</sup>

### **E. Teknik Analisis Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi di lapangan akan masuk ke tahap analisis. Dalam konteks ini, penulis menerapkan analisis deskriptif kualitatif. Tahap ini menjadi sangat penting karena di sinilah peneliti akan mendapatkan gambaran konkret dari data penelitian yang sedang dilakukan. Teknik analisis data

---

<sup>43</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 222

sangat diperlukan karena menunjang proses penelitian.<sup>44</sup> Ada beberapa teknik penelitian yang digunakan diantaranya :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil data penelitian, diperlukan proses reduksi data. Reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti menyaring, memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan.<sup>45</sup> Reduksi data ini sebagai bagian dari penyederhanaan data yang telah diperoleh.

b. Penyajian data (*Data Display*)

*Display Data* merupakan tahap penyajian data yang dilakukan secara induktif, yakni menyajikan data dengan menguraikan setiap sub masalah penelitian dan menjelaskannya secara spesifik.<sup>46</sup> Proses penyajian data adalah langkah merangkai atau mereduksi data kembali ke dalam suatu struktur yang memfasilitasi penarikan informasi atau kesimpulan. Penyajian ini tentunya dilakukan secara sistematis.

c. Analisis Perbandingan (*Comparative*)

Dalam konteks ini, peneliti melakukan kajian data yang telah diperoleh di lapangan dengan pendekatan yang disiplin dan sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan perbandingan dari berbagai data tersebut untuk mencapai suatu kesimpulan. Jenis data yang dimaksud mencakup informasi dari beberapa

---

<sup>44</sup> Farida Nugrahani *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta; Kencana, 2014), h. 214.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148.

<sup>46</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 215.

informan (narasumber), data, arsip, atau hasil dokumentasi. Dengan kata lain, semua jenis data yang sudah diperoleh dari observasi sebelumnya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Masuk ke tahap terakhir, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi data melibatkan analisis data yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dari observasi. Kesimpulan tersebut menjadi penegas atau intisari dari jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

**F. Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan *triangulasi* dalam menguji keabsahan data. Seperti yang dijelaskan oleh Wiliam Wiersma, Triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam menguji kredibilitas data yang melibatkan pemeriksaan informasi dari beragam sumber dan periode waktu yang berbeda. Ada beberapa bentuk triangulasi, termasuk triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.<sup>47</sup>

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Informasi tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan. Setelah itu, peneliti meminta konfirmasi dari tiga sumber data untuk memverifikasi keakuratannya.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2007), h. 270. 273.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metodologi melibatkan memverifikasi data dari sumber yang sama namun dikumpulkan dengan teknik yang berbeda. Misalnya, seorang peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika hasilnya bervariasi antara teknik-teknik tersebut, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dianggap lebih valid. Selanjutnya, data tersebut dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian berbeda, peneliti akan melakukan pengujian lagi hingga kepastian data tercapai.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 274.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Kalukku**

##### **1. Geografis**

Kecamatan Kalukku merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Mamuju, provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan Kalukku memiliki wilayah seluas 452.65 km<sup>2</sup>. Kalukku yang secara administratif terbagi ke dalam 14 Desa/kelurahan yaitu: Kelurahan Bebanga, Kelurahan Sinyonyoi, Desa Keang, Desa Sondoang, Kelurahan Kalukku, Desa Beruberu, Desa Kabuloang, Desa Belang-belang, Desa Pokkang, Desa Guliling, Desa Uhaimate, Desa Kalukku Barat, Desa Pamulukang, dan Kelurahan Sisnyonyoi selatan, serta memiliki 49 lingkungan, 84 dusun dan 143 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah penduduk Kecamatan Kalukku pada tahun 2024 yaitu sebanyak 62,134 jiwa yang terdiri atas 31,825 jiwa penduduk laki-laki 30,309 jiwa perempuan.<sup>49</sup> Kecamatan kalukku memiliki keberagaman Suku, Agama, Ras dan Adat Istiadat (SARA). Di Kecamatan kalukku sendiri terdapat lima suku yang mendiami, yakni suku mandar berjumlah 26.017 jiwa (43%), suku Mamuju 10.052 jiwa (17%), suku Bugis 18.330 jiwa (31%), suku Jawa 2.956 jiwa (5%), dan suku Toraja 1.776 jiwa (4%). Adapun persentasi keagamaan di kecamatan ini, yakni : agama Islam sebanyak 90,47%, agama Kristen protestan sebanyak 9,48%, Katolik sebanyak 9,27%, Hindu sebanyak 0,6% dan lainnya sebanyak 0,2%. Perkembangan pembangunan di bidang keagamaan dapat dilihat dari banyaknya sarana

---

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten mamuju

peribadatan masing-masing agama. Terdapat 110 masjid, 11 mushola, dan 34 gereja.<sup>50</sup>

Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, yang merupakan daerah transmigrasi dengan keberagaman agama, etnis, dan budaya, kehidupan keagamaan masyarakat tersebut diwarnai dengan interaksi sosial yang tinggi. Secara lebih luas, hubungan antaragama di Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama sangat tinggi. Beberapa faktor yang digunakan sebagai tolok ukur menunjukkan bahwa kearifan lokal dan organisasi masyarakat memiliki nilai indeks tertinggi.

Pada tahun 1981, untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia menjalankan program transmigrasi di Mamuju. Dibuka Unit Pemukiman Transmigrasi di Kecamatan Kalukku yang disebut Unit Transmigrasi Toabo. Wilayah ini ditempati oleh transmigran dari Jawa, Bali, dan daerah lain di luar Sulawesi. Ada 500 kk yang berjumlah 2.106 jiwa yang menempati wilayah ini. Jumlah mereka yang banyak itu didistribusikan secara bertahap.

Dalam keputusan Menteri Transmigrasi Republik Indonesia melalui anggaran APBN Tahun 1981/1982 dengan jumlah 512 Kepala keluarga, dengan berpusat pada Pusat Pemukiman Transmigrasi Tuabo. Yang masih berupa hutan dan berada di Wilayah Desa Pangale Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 1600 Ha dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara dengan Kampung Bunde, Sebelah timur dengan Kampung Tarepok, Sebelah selatan dengan Kampung Salukayu, dan sebelah barat dengan Kampung Paniki dan

---

<sup>50</sup> Kecamatan Kalukku dalam angka 2023

Kampung Tawaro, adalah kawasan area Proyek Nasional Transmigrasi SKP A SPI Toabo yang akan dihuni 300 kk Transmigran.<sup>51</sup>

Kecamatan Kalukku adalah sebuah contoh teladan tentang bagaimana masyarakat multietnis dapat hidup harmonis dalam satu kesatuan komunitas. Di daerah ini, suku-suku seperti Mandar, Mamuju, Bugis, Makassar, Toraja dan Jawa hidup berdampingan dengan saling menghargai dan menganggap satu sama lain sebagai saudara. Salah satu faktor kunci yang mendukung harmoni ini adalah pemahaman bahwa perbedaan etnis bukanlah penghalang tetapi justru kekayaan budaya yang perlu dihargai.

Dalam Masyarakat Kecamatan Kalukku, berbagai kegiatan partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam proses harmonisasi dalam masyarakat yang beragam di Kalukku. Misalnya, dalam acara-acara adat pernikahan atau perayaan keagamaan seperti Natal dan Idul Fitri, warga dari berbagai latar belakang etnis bergabung untuk merayakan dan mendukung satu sama lain. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan hubungan erat secara sosial di kalangan masyarakat.

Agama memainkan peran penting pula dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kalukku. Bagi mereka, agama adalah salah satu pilar utama yang menjaga kehidupan tetap harmonis. Keyakinan bahwa Tuhan adalah satu, meskipun diakui dalam berbagai bentuk dan nama, menjadi landasan bagi masyarakat untuk menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing

---

<sup>51</sup> Daftar Realisasi Penempatan Perkembangan Transmigrasi Tahun 1982 sampai dengan 2012 Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

individu. Kehidupan beragama di Kalukku ditandai dengan kerukunan dan toleransi. Masjid, gereja, dan tempat-tempat ibadah lainnya berdiri berdampingan, dan masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tanpa memandang perbedaan denominasi.

Sikap saling menghormati ini terlihat jelas dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di Kalukku. Misalnya, pada saat bulan Ramadan, masyarakat non-muslim ikut serta dalam menghormati waktu puasa dan sering kali terlibat dalam kegiatan berbuka puasa bersama. Sebaliknya, pada perayaan Natal, masyarakat Muslim turut memberikan ucapan selamat dan ikut merayakan dengan cara yang sesuai. Harmoni ini menunjukkan bagaimana masyarakat Kalukku mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan yang damai dan penuh toleransi.

Dalam kehidupan masyarakat kalukku, harmonisasi dan toleransi beragama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Hal ini tampak jelas dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan penuh keakraban. Salah satu contoh nyata dari harmonisasi ini adalah kegiatan halal bihalal yang rutin diadakan di Kelurahan Sinyonyoi. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh umat Muslim, tetapi juga melibatkan umat Kristen dan Katolik. Seperti penjelasan dari bapak Syahrul, berikut kutipan wawancaranya :

*“Di tahun 2013 hingga sekarang, kita seringkali melaksanakan kegiatan Halal Bi Halal untuk mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat yang biasanya dirangkaikan dengan kegiatan olahraga, seni dan Kegiatan lainnya”.*<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Syahrul, Imam Masjid pure 1 “wawancara” 20 Agustus 2024

Kegiatan halal bihalal di kalukku menjadi wadah bagi ketiga kelompok agama untuk saling berinteraksi dan bersilaturahmi. Masyarakat dari berbagai latar belakang suku datang bersama-sama dengan tujuan yang sama, yaitu menjalin dan menguatkan persaudaraan. Dalam suasana yang penuh dengan kekeluargaan, mereka saling berbagi cerita, makanan, dan kebahagiaan, tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Dalam kegiatan tersebut, terlihat jelas bagaimana masyarakat Kalukku telah menanamkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keharmonisan ini tidak hanya terwujud dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial lainnya

Kegiatan ini, menjadi gambaran besar penerimaan kelompok masyarakat terhadap kelompok kelompok agama dan suku lain yang hidup dilingkungannya tanpa adanya masalah yang dapat mengakibatkan perselisihan dan menggambarkan arti persaudaraan itu lebih penting daripada latar belakang masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Kalukku.<sup>53</sup>

## **B. Strategi Komunikasi Multikultural Masyarakat Di Kecamatan Kalukku**

Komunikasi multikultural adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Dalam kehidupan masyarakat, terjadi interaksi antara individu maupun kelompok. Proses komunikasi ini perlu dipahami oleh setiap individu agar tercipta lingkungan yang harmonis. Masyarakat yang harmonis memerlukan interaksi yang sistemnya berfungsi secara efektif. Masyarakat multikultural yang ada di Kecamatan Kalukku,

---

<sup>53</sup> Berdasarkan amatan peneliti

hidup secara berdampingan dilandasi oleh interaksi sosial yang sangat beragam, Interaksi sosial adalah syarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, bentuk lain dari proses sosial hanyalah variasi khusus dari interaksi sosial tersebut.

Dalam penerapan teori kompetensi komunikasi dan adaptasi interaksi, peneliti menemukan bahwa terciptanya harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku tidak terlepas dari mekanisme komunikasi yang efektif. Berdasarkan fakta yang telah penulis temukan dilapangan, terdapat dua pendekatan komunikasi yang berjalan dalam strategi masyarakat multikultural dikecamatan kalukku yakni proses komunikasi masyarakat dan model komunikasi partisipatif.

### **1. Proses Komunikasi Masyarakat**

Proses Komunikasi Masyarakat di Kecamatan Kalukku dapat dikatakan sebagai interaksi antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat akan melakukan diskusi, mengobrol dan bertukar informasi dengan orang lain yang hidup di lingkungannya. Proses komunikasi ini, menjaga hubungan harmonisasi dan kerukunan masyarakat suku maupun agama yang hidup di kecamatan kalukku sebagai daerah yang berbeda beda secara suku maupun agama atau dikenal dengan istilah multikultural.

Dalam upaya menjaga harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku, komunikasi yang efektif memainkan peran yang sangat penting. Masyarakat setempat telah melibatkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa interaksi antar individu dan kelompok berlangsung dengan cara yang inklusif dan mendukung kerukunan. Proses komunikasi ini mencakup pendekatan persuasif,

pendekatan kekeluargaan, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam masyarakat serta Dialog Penyelesaian masalah atau Konflik kecil dalam masyarakat.

Pendekatan-pendekatan ini sejalan dengan teori kompetensi komunikasi, yang menekankan pentingnya keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dan efektif dalam berbagai konteks sosial. Teori kompetensi komunikasi menggaris bawahi bahwa komunikasi yang sukses memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan audiens, menggunakan strategi komunikasi yang tepat, dan menunjukkan sensitivitas terhadap norma dan nilai-nilai sosial. Di Kecamatan Kalukku, pendekatan persuasif, kekeluargaan, dan penggunaan bahasa yang tepat mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kompetensi komunikasi, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan menghindari konflik. Dengan demikian, masyarakat Kalukku mengoptimalkan interaksi mereka melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi.

Dalam teori kompetensi komunikasi menurut Milton J. Bennet Kompetensi komunikasi adalah keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cara berkomunikasi sesuai dalam konteks budaya yang berbeda. Proses komunikasi masyarakat menekankan pada keterampilan dan strategi yang digunakan individu dan kelompok dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan

tertentu, seperti meningkatkan harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut

**a. Pendekatan persuasif**

Dalam proses komunikasi masyarakat kalukku, Pemerintah memiliki peran dalam komunikasi persuasif ini, melalui pemberian informasi pendekatan pada masyarakat yang hidup bertetangga, berkelompok dan bermasyarakat. Hal ini, selaras karena tugas pemerintah adalah memfokuskan diri pada kelompok kelompok yang rentan terhadap ancaman perselisihan dimasyarakat dengan kebijakan dan pemberian informasi secara konsisten lewat surat atau pengumuman yang diberikan pada kepala Dusun, Imam Masjid, Pendeta atau kelompok yang menerima informasi tersebut.

Pendekatan persuasif dalam proses komunikasi masyarakat multikultural di Kecamatan Kalukku merupakan strategi yang digunakan untuk meyakinkan dan mempengaruhi individu atau kelompok dalam komunitas untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama. Seperti yang disampaikan Camat Kalukku Hamzah:

*“Salah satu strateginya adalah melakukan dengan pendekatan secara persuasif, baikpun secara kekeluargaan, dan kami dari pemerintah tidak akan membeda bedakan antara yang satu dengan yang lain.”<sup>54</sup>*

Pendekatan persuasif sangat penting dalam masyarakat multikultural, Melalui pendekatan persuasif, masyarakat dapat didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok etnis dan agama. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa kebersamaan. Selain itu,

---

<sup>54</sup> Hamzah, Camat Kalukku “wawancara” 25 Juni 2024

pendidikan berperan krusial dalam mendukung pendekatan ini. Melalui program pendidikan yang inklusif dan berbasis pada prinsip-prinsip multikulturalisme, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan dan cara berkomunikasi yang efektif. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dan meningkatkan partisipasi dalam upaya menjaga harmonisasi dan toleransi beragama. Sejalan dengan hal tersebut, seperti yang disampaikan Syahrul Imam masjid Lingkungan Pure 1:

*"kalau pemerintah sudah sering-sering saya dengar juga mereka ada program meningkatkan pendidikan bagaimana menciptakan kerukunan antar umat beragama."*

Ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan kerukunan dan upaya ini sejalan dengan strategi komunikasi yang diperlukan dalam masyarakat multikultural.

#### **b. Pendekatan Kekeluargaan**

Dalam masyarakat, dikenal istilah kekeluargaan. Namun secara khusus, kekeluargaan ini erat dengan komunikasi yang dilakukan dalam lingkup keluarga yang memiliki perbedaan suku dan agama. Terdapat banyak keluarga yang berasal dari latar belakang suku dan agama yang hidup berkeluarga yang tinggal dalam satu wilayah yang sama bertetangga. Masyarakat Kalukku, berasal dari banyak karakteristik keluarga yang berbeda beda secara suku dan agama sehingga mereka terbiasa saling bertemu dalam bingkai keluarga walaupun berbeda secara agama maupun suku yang dimiliki.

Pendekatan kekeluargaan ini berperan dalam mempererat hubungan antar individu dan kelompok, serta menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di tengah keberagaman. Pendekatan kekeluargaan merupakan salah satu cara efektif dalam menjaga harmonisasi di Kecamatan Kalukku. Dalam pendekatan ini, masyarakat ditekankan untuk melihat satu sama lain sebagai bagian dari "keluarga besar" yang hidup dalam satu komunitas. Seperti yang disampaikan Syahrul Imam Masjid Pure I :

*“Kita disini ini ada hubungan kekerabatan agama non muslim dan muslim itu ada rumpun keluarga, mereka menganggap kita ini keluarga. Persoalan beda agama itu persoalan ibadah saja”.*<sup>55</sup>

Pernikahan beda suku salah satunya dapat dianggap sebagai bagian dari pendekatan kekeluargaan dalam masyarakat multikultural. Pernikahan antar suku dapat mempererat hubungan antara dua kelompok yang berbeda. Dengan adanya ikatan keluarga, kedua suku dapat lebih mudah memahami dan menerima perbedaan budaya dan tradisi satu sama lain. Ini membantu mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan kerjasama antar kelompok. Selain itu, pernikahan beda suku memperluas dan memperkaya jaringan sosial, memungkinkan pertukaran budaya dan tradisi yang lebih dalam, sehingga anggota masyarakat dapat lebih menghargai dan belajar dari keragaman yang ada. Dalam masyarakat yang menekankan nilai-nilai kekeluargaan, pernikahan semacam ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Keluarga besar yang dihasilkan dari pernikahan ini akan memiliki kepentingan bersama dalam menjaga hubungan yang harmonis dan damai.

---

<sup>55</sup> Syahrul, Imam Masjid Pure I “wawancara” 26 Juni 2024

Di Kecamatan Kalukku, Pernikahan berbeda Suku menjadi hal yang wajar terjadi karena banyaknya suku yang ada di Kalukku. Pernikahan menjadi wadah masyarakat untuk bisa belajar tentang budaya atau bahkan tradisi masing masing kelompok suku yang ada karena keluarga calon pengantin yang hendak menikahkan keluarganya dengan suku lain akan menerima perbedaan itu bahkan tradisi sakral didalamnya. Sudirman selaku Tokoh Masyarakat Pokkang sekaligus Salah satu Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kalukku mengatakan hal yang sama, berikut kutipan wawancaranya :

*“Kegiatan yang menciptakan harmonisasi di kalukku ini, salah satunya adalah pernikahan, pernikahan ini mungkin bukan strategi tapi bisa dibidang sebagai kegiatan mempererat perbedaan yang terjalin sehingga kita bisa hidup berdampingan satu sama lain”.*<sup>56</sup>

Penerimaan yang paling besar terjadi manakalah tradisi yang terjadi dalam kelompok masyarakat suku lain di gunakan dalam rangkaian sakral yang terjadi diacara pernikahan berbeda suku ini. Contohnya Tradisi mandar Sayyang Pattu'du, dalam pernikahan di Kecamatan Kalukku, banyak suku seperti bugis dan mamuju menjadikan kegiatan Sayyang Pattu'du sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan di acara pernikahan didalam keluarganya.

### **c. Penggunaan Bahasa Dalam Masyarakat**

Dalam komunikasi, bahasa menjadi hal yang umum terjadi, bapak, ibu dan anak muda lebih sering menggunakan berbagai bahasa dalam komunikasinya dengan kelompok lain yang berbeda secara bahasa. Para orang tua atau leluhur yang telah lama tinggal di Kecamatan kalukku, biasanya menguasai beberapa bahasa

---

<sup>56</sup> Sudirman, Tokoh Agama “wawancara” 25 Juni 2024

untuk berkomunikasi seperti bahasa Mandar, Bugis, Jawa dan Bahasa lain yang umum digunakan di Kalukku.

Masyarakat Kalukku, Penggunaan bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga komunikasi yang efektif dan harmonis. Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada. Seperti halnya yang dikatakan Narasumber Syahrul Imam Masjid Pure 1 :

*“hampir seluruh suku yang ada di Indonesia itu sekitar 30% ada di Mamuju, Bugis, Mandar, Jawa, Kaili, Toraja ada semua di Mamuju khusus kita di Kalukku ini saya sudah melihat itu kalo ada satu suku itu pasti paham bahasa yang lain. Misalnya saya orang Mambi tapi bisa bahasa Mandar, Bugis, bisa bahasa Makassar, sedikit sedikit bisa bahasa Jawa, intinya ini bagus, efektif sehingga misalnya pernikahan beda suku kita saling memahami”.*<sup>57</sup>

Penggunaan bahasa juga memainkan peran penting dalam proses komunikasi multikultural di Kecamatan Kalukku. Bahasa yang digunakan dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya. Masyarakat Kalukku menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, namun tidak jarang juga menggunakan bahasa daerah untuk mempererat hubungan antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun, penuh hormat, dan tidak menyinggung perasaan orang lain menjadi kunci dalam berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa menjadi alat untuk menyampaikan pesan damai dan menjaga keharmonisan di tengah

---

<sup>57</sup> Syahrul, Imam Masjid Pure I “wawancara” 26 Juni 2024

keberagaman. Sesuai dengan hasil wawancara Hamzah (Camat Kalukku), berikut kutipan wawancaranya:

*“Yang digunakan adalah bahasa ibu, bahasa ibu itu adalah bahasa daerah, ketika saya dapat orang katakanlah kristen saya pake bahasa saya, bahasa ibu saya bahasa gunung. Kalo saya dapat agama islam yang suku bugis mandar itu merikat sehingga itu aman”*.<sup>58</sup>

Proses pemahaman bahasa dapat mempengaruhi akulturasi budaya, sebagai salah satu cara proses akulturasi dalam masyarakat. Akulturasi budaya terjadi ketika berbagai kebudayaan berinteraksi dengan erat dan intensif dalam waktu yang lama. Interaksi ini membuat setiap budaya berubah dan saling menyesuaikan, hingga akhirnya terbentuk satu budaya baru yang merupakan campuran dari budaya-budaya tersebut, tanpa menghilangkan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya

Dalam proses akulturasi budaya terdapat pengaruh bahasa dan pemahaman yang mempengaruhi komunikasi antar kelompok masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar suku, karena setiap kelompok suku terbuka akan perbedaan budaya dan bahasa yang dimiliki seperti yang disampaikan oleh bapak Oktavianus. S.Sos.:

*“Disesuaikan dengan kondisi. Seperti di Desa Pokkang ini banyak bahasa disini mulai dari Mandar, Bugis, Mamuju, Toraja dan Mamasa saya secara pribadi kondisikan, saya biasa pake bahasa itu saya paham bahasa itu”*.<sup>59</sup>

Akulturasi budaya ini dipandang sebagai sebuah fenomena besar dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama khususnya di Masyarakat kalukku. Beberapa kelompok masyarakat yang telah hidup lama di Kecamatan Kalukku

---

<sup>58</sup> Hamzah, Camat Kalukku “wawancara” 25 juni 2024

<sup>59</sup> Oktavianus, Mantan Kepala Desa “wawancara” 25 Juni 2024

memandang setiap perilaku didasari oleh pemahamannya dalam membangun komunikasi antar kelompok suku suku yang hidup berdampingan. Beberapa kelompok masyarakat bahkan yang telah hidup lama terbuka akan perbedaan yang terjalin didalamnya.

#### **d. Dialog Penyelesaian Selisih Paham dalam Masyarakat**

Dalam kehidupan Sosial, selisih paham yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya terjadi diacara acara tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Pernikahan yang ada, biasanya terdapat perselisihan antar pemuda, biasanya karena efek setelah minum minuman keras kemudian hadir dalam acara pernikahan apalagi bila pernikahan diiringi dengan musik dan biduan sehingga terdapat perkelahian kecil dalam acara tersebut.

Di Kecamatan Kalukku, budaya dialog merupakan salah satu metode utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik besar maupun kecil. Kearifan lokal yang mengedepankan dialog sebagai solusi utama ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Kalukku yang sangat menjunjung tinggi keharmonisan dan kebersamaan. Salah satu aspek penting dari proses ini adalah kebiasaan mereka untuk duduk bersama dan berbicara secara terbuka setiap kali muncul masalah, tanpa memandang seberapa kecil masalah tersebut. Dialog sebagai metode penyelesaian masalah di Kalukku tidak hanya terbatas pada konflik atau perselisihan besar, tetapi juga diterapkan dalam permasalahan sehari-hari yang mungkin tampak sepele. Seperti hasil wawancara Syahrul (Imam Masjid Pure 1), berikut kutipan Wawancaranya :

*“Di Kalukku ini, kalo terjadi masalah atau perselisihan apalagi dikalangan anak muda atau orang tua sekalipun, kita panggil para orang orang tua berdiskusi atau dialog supaya perselisihan ini tidak menjadi besar dan bisa mempengaruhi kekeluargaannya kita disini.”<sup>60</sup>*

Proses dialog ini biasanya dimulai dengan mengumpulkan semua pihak yang terlibat dalam masalah di satu tempat. Selama dialog berlangsung, setiap individu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya tanpa adanya interupsi. Pentingnya mendengarkan secara aktif menjadi salah satu prinsip utama dalam dialog ini, di mana semua pendapat di hargai dan dipertimbangkan dengan serius. Masyarakat percaya bahwa masalah yang dihadapi oleh satu orang adalah masalah bagi seluruh komunitas, dan karenanya harus diselesaikan secara bersama-sama. Dialog tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas, dengan memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil.

## **2. Model Komunikasi Partisipatif**

Komunikasi partisipatif biasanya melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan masyarakat berskala kecil sampai besar. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ini, turut memberikan pengaruh dalam harmonisasi masyarakat dan toleransi beragama. Kaum petani, pekebun dan pemuda banyak melibatkan diri dalam masyarakat dan ikut andil dalam proses pembangunan yang dijalankan atau bahkan mengeluarkan uang untuk pembangunan yang dijalankan.

---

<sup>60</sup> Syahrul, Imam Masjid Pure I “wawancara” 25 Juni 2024

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan menjadi indikator penting dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama. Partisipasi ini melibatkan berbagai elemen, seperti partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan penghormatan agama. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya komunikasi yang efektif dan saling pengertian di antara anggota masyarakat yang berbeda latar belakang agama.

Partisipasi masyarakat dalam konteks teori adaptasi interaksi menekankan bagaimana individu atau kelompok menyesuaikan diri dalam interaksi sosial mereka untuk menciptakan dan mempertahankan harmoni dan toleransi. Misalnya, gotong royong dan penghormatan agama adalah bentuk partisipasi yang menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dalam konteks sosial mereka untuk mencapai kohesi dan harmoni.

Dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti terkait strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku. Adapun temuan yang dimaksud yaitu Model Komunikasi Partisipatif yang terbagi menjadi empat aspek yakni gotong royong, penghormatan agama, tolong menolong dan mengunjungi rumah/silaturahmi.

**a. *Sikadu kadulu* atau Gotong Royong**

Kelompok Petani Kakao dan Petani padi, biasanya terlibat dalam gotong royong atau dalam bahasa daerah sikadu kadulu, yang dilakukan diantaranya seperti pembangunan jalan Tani maupun jembatan penghubung dusun yang merupakan wilayah perkebunan yang ada di kecamatan kalukku. Kelompok petani ini, tidak

hanya terlibat dalam pembangunan jalan dan jembatan, namun di beberapa program pemerintah masyarakat turut andil dalam pembangunan irigasi persawahan yang ada.

Gotong royong atau **Sikadulu** adalah salah satu nilai budaya yang mendalam dalam masyarakat Indonesia, termasuk di Kecamatan Kalukku. Masyarakat secara bersama-sama melakukan kegiatan seperti membangun fasilitas umum, membersihkan lingkungan, membantu dalam berbagai kegiatan sosial. Berikut kutipan wawancara Roi Roger sebagai salah satu tokoh masyarakat Dusun Taboko, Kelurahan Sinyonyoi, berikut kutipan wawancaranya:

*“ Kerja bakti, yang kerja itu muslim tapi kerja sama dengan kita non muslim, kita ketemu dalam momen-momen tersebut kita sama-sama disitu betul-betul menyatu, seperti waktu kerja jembatan di kassa kita sama-sama kerja disitu.”<sup>61</sup>*

Di Kecamatan Kalukku khususnya di Kelurahan Sinyonyoi, Desa Pokkang dan Desa Beru Beru sendiri gotong royong menjadi salah satu bentuk interaksi yang paling mendasar terciptanya kehidupan bermasyarakat, ini karena gotong royong mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu, yang merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Hamzah selaku Camat Kalukku mengungkapkan perihal yang sama terkait gotong royong yang dilakukan masyarakat Kecamatan Kalukku sebagai tempat masyarakat berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berikut kutipan wawancara narasumber pertama bapak Hamzah (Camat Kalukku) :

---

<sup>61</sup> Roi Roger, Tokoh Masyarakat “wawancara” 25 Juni 2024

*“Saling gotong-royong, saling menghargai, bahu-membahu dan bantu-membantu dalam masyarakat menjadi penting karena tempat masyarakat berinteraksi secara sosial”*.<sup>62</sup>

Dalam proses komunikasi masyarakat di kecamatan kalukku, masyarakat yang harmonis dan bertoleransi ditopang oleh berbagai kegiatan bersama yang saling memahami satu sama lain. Dalam pertanian masyarakat terbiasa bekerja bergotong royong untuk membangun infrastruktur jalan, Irigasi dan kegiatan yang sifatnya tradisi seperti Kegiatan Keagamaan, pernikahan dan kegiatan masyarakat lainnya.

Dalam kegiatan yang sifatnya Pembangunan masyarakat terbiasa dalam menyatukan diri dalam gotong royong yang tanpa batas karena memandang suatu pembangunan menjadi sangat penting apalagi untuk kepentingan bersama. Menurut Oktavianus (Mantan Kepala Desa Pokkang), berikut kutipan wawancaranya :

*“Setiap rangkaian kegiatan antar suku dan agama, kita selalu bergotong royong baik dalam pembangunan infrastruktur jalan sampai pernikahan kita semua berkumpul tanpa memandang status suku dan agama”*.<sup>63</sup>

Keterbukaan diri dalam menjalin persatuan antar masyarakat lewat berbagai kegiatan ini menambah harmonisasi kelompok-kelompok masyarakat, hal ini dikarenakan para kelompok-kelompok masyarakat yang hidup tidak menjadi kelompok yang termarginalkan atau terabaikan. Hal ini, menjadi sebuah hal yang menambah harmonisasi karena dalam setiap konflik yang terjadi selalu diawali oleh tindakan pengucilan terhadap kelompok-kelompok tertentu sehingga di kecamatan Kalukku terjalin harmonisasi walaupun ada perbedaan yang sangat beragam.

---

<sup>62</sup> Hamzah, Camat Kalukku “wawancara” 25 Juni 2024

<sup>63</sup> Oktavianus, Mantan Kepala Desa “wawancara” 25 Juni 2024

Selain dalam kerja bakti, *Sikadulu-dulu* terdapat juga dalam berbagai kegiatan masyarakat lain yang dikenal dengan *mappadendang*. *Mappadendang* merupakan sebuah kegiatan yang diadopsi dari budaya bugis sulawesi selatan ketika ingin turun bertani saat musim tanam dimulai. *Mappadendang* melibatkan banyak kelompok masyarakat dalam menciptakan keharmonisan karena masyarakat akan ikut andil dan turun bersama masyarakat lain untuk memulai pembukaan lahan yang ada di daerah yang ingin melakukan penanaman sebagai bagian dari pembangunan keharmonisan didalam lingkungan petani dan menandai musim tanam di persawahan masyarakat ini.

Di Indonesia semua kelompok hidup rukun dan tidak terasingkan, namun dalam bentuk intraksi kelompok sosial masyarakat sering terdapat sekat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Di Kecamatan Kalukku, terlihat jelas semua masyarakat mendapatkan tempat yang sama dan sejajar dalam kelompok masyarakat baik secara sosial maupun dalam hak-haknya dalam menerima pelayanan sebagai warga negara.

#### **b. Penghormatan Agama**

Penghormatan agama sendiri adalah sebuah aktivitas masyarakat beragama dalam memberikan ruang pada kelompok agama lain dalam menjalankan ibadah tanpa mengganggu prosesi ibadah yang dilakukan. Para Imam Masjid dan Pendeta di Kecamatan Kalukku pada umumnya banyak memberikan pengajaran dan nasihat lewat ceramah dan khutbah untuk saling menjaga persaudaraan dan penghormatan terhadap agama. Dalam proses khutbah, para imam masjid dan pendeta

memberikan masukan pada masyarakat dan diikuti oleh para pemeluk agama untuk menghormati agama lain yang ada disekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai seperti kebersamaan dan saling menghormati menjadi landasan kuat untuk menjaga keharmonisan masyarakat di Kalukku. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam kegiatan gotong royong, tetapi juga sangat penting dalam konteks keberagaman agama. Mengingat Kalukku merupakan wilayah dengan berbagai latar belakang agama, penghormatan terhadap keyakinan satu sama lain menjadi kunci utama dalam menjaga toleransi.

Penghormatan agama di Kalukku tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, masyarakat Kalukku saling menghormati hari raya dan upacara keagamaan, serta menghindari tindakan yang dapat menyinggung perasaan umat beragama lain. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran di antara warga yang memiliki keyakinan berbeda.

Dalam proses komunikasi para kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda agama menjadikan perbedaan yang dimiliki sebagai sebuah upaya untuk saling menghargai. Toleransi yang berjalan dalam kelompok-kelompok masyarakat dikecamatan Kalukku timbul karena tidak adanya bentuk pemahaman agama yang tidak radikal dan mampu menjadikan diri mereka sebagai umat beragama untuk patuh pada ajaran agama masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Roi Roger sebagai Salah satu Tokoh Masyarakat Dusun Taboko, Kelurahan Sinyonyoi, berikut Kutipan Wawaancaranya :

*“Biasanya yang kita lakukan, katakanlah mau lebaran kita umat kristen menghimbau kepada warga masyarakat gereja supaya menjaga ketertiban apalagi ketika warga muslim itu melakukan ibadah tarwih dimasjid kita*

*himbau masyarakat kristen untuk menjaga ketertiban. Kemudian kalau lebaran biasanya kita saling mengunjungi antara kristen dan islam. Begitupun misalnya ada acara natal agama islam juga datang. Terutama kalau misal ada perlombaan seni digereja banyak masyarakat islam yang datang bersama-sama dengan kita”.*<sup>64</sup>

Harmonisasi dan Toleransi Beragama di Kecamatan kalukku sangat erat kaitannya dengan komunikasi antar agama yang berjalan baik. Hal ini, ditandai dalam kehidupan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda suku ini, memiliki cara pandang tersendiri terhadap aktifitas keagamaan masing-masing yang hidup secara berdampingan. Masyarakat yang berbeda agama, seringkali menjadikan kegiatan agama sebagai bagian cara hidup untuk beradaptasi dalam kelompok masyarakat yang mayoritas secara agama begitupun sebaliknya.

Narasumber Roy Roger menjelaskan, berikut kutipan wawancaranya :

*“Apabila golongan agama yang satu melakukan ibadah maka penganut agama yang lain menjaga ketertiban, sehingga tidak mengganggu orang yang melakukan Ibadah”.*<sup>65</sup>

Kelompok Masyarakat yang berbeda agama ini, menjadi salah satu bagian penting dalam proses harmonisasi dan toleransi beragama di kecamatan kalukku, karena masyarakat yang minoritas menghargai kelompok mayoritas dan kelompok mayoritas mengayomi kelompok minoritas. Seperti halnya yang dikatakan narasumber, imam masjid pure 1 Syahrul. Berikut kutipan wawancaranya:

*“Di masjid biasanya, setiap proses khutbah jumat maupun ceramah kami menyampaikan kepada ustadz atau penceramah untuk menghindari judul khutbah atau ceramah yang mengandung unsur menyinggung persoalan*

---

<sup>64</sup> Roy Roger, Tokoh Masyarakat “wawancara” 25 Juni 2024

<sup>65</sup> Roy Roger, Tokoh Masyarakat “wawancara” 25 Juni 2024

*agama lain, karena jarak masjid yang tidak jauh dari lingkungan saudara kita yang non muslim.”<sup>66</sup>*

Senada dengan jawaban di atas, Oktavianus mantan kepala desa pokkang mengatakan bahwa pentingnya penyampaian dakwah yang mengedepankan toleransi dan menjaga harmonisasi sosial. Baik di masjid maupun gereja, para pemuka agama menekankan bahwa isi khotbah harus dipilih secara hati-hati agar tidak memicu isu-isu intoleransi atau konflik sosial. Mereka percaya bahwa agama harus menjadi jembatan yang menghubungkan, bukan memisahkan, antarumat beragama. Berikut kutipan wawancaranya:

*“Dimasjid dan digereja kita mengedepankan penyampaian dakwah tanpa adanya isi khotbah yang memunculkan masalah intoleransi dan konflik sosial”.*<sup>67</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudirman selaku Tokoh Masyarakat pokkang sekaligus penyuluh agama islam di Kecamatan Kalukku pentingnya kehati-hatian dalam pemilihan tema dan isu khutbah Jum'at. Masyarakat setempat telah membiasakan para khatib untuk sangat berhati-hati dalam menyampaikan khutbah, terutama dalam prosesi sholat Jum'at. menyadari betul bahwa khutbah Jum'at memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat dan menganggap bahwa khutbah Jum'at sebagai momen penting untuk memperkuat harmonisasi dan toleransi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, mereka selalu memastikan bahwa tema yang diangkat tidak mengandung unsur yang dapat memicu intoleransi atau konflik sosial. Berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>66</sup> Syahrul, Imam Masjid Pure I “wawancara” 26 Juni 2024

<sup>67</sup> Oktavianus, Mantan Kepala Desa Pokkang “wawancara” 25 Juni 2024

*“disini itu nak masyarakat kalau ada khutbah jum’at kita membiasakan para khotib untuk berhati hati dalam mengambil tema dan isu khutbah didalam prosesi sholat jumat”<sup>68</sup>.*

Harmonisasi dalam kehidupan masyarakat Kalukku mencerminkan dari kerukunan yang terjalin antara berbagai kelompok dan individu, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks ibadah dan dakwah. Masyarakat Kalukku, telah menunjukkan bahwa keragaman bukanlah penghalang untuk mencapai kedamaian dan keharmonisan, melainkan bisa menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial dan spiritual. Salah satu pilar penting dari harmonisasi di Kalukku adalah sikap anti-intoleransi yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Anti intoleransi dalam konteks ini berarti adanya penolakan terhadap sikap-sikap yang mendiskriminasikan atau merendahkan kelompok lain berdasarkan agama, suku, atau latar belakang sosial. Masyarakat Kalukku memahami bahwa keberagaman adalah keniscayaan yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati dan menghargai.

### **c. Saling Menolong**

Dalam kehidupan masyarakat kalukku, saling menolong pada dasarnya dilakukan oleh kaum pria dan wanita yang terdiri dari bapak dan ibu serta anak muda. Saling menolong ini, biasanya dilakukan lewat kegiatan seperti acara pernikahan, pemindahan rumah dan kegiatan yang kental akan hal-hal kekeluargaan dalam masyarakat. Hal ini, dikarenakan masyarakat menyadari dalam aktivitas sehari hari tidak semua individu dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan orang

---

<sup>68</sup> Sudirman, Tokoh Agama “wawancara” 25 Juni 2024

lain. Beberapa hajat yang dilakukan butuh partisipasi masyarakat untuk dapat menyukseskan acara atau aktivitas yang dilakukan.

Saling menolong adalah salah satu nilai luhur yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di Kecamatan Kalukku. Masyarakat di Kalukku dikenal memiliki kepekaan sosial yang sangat tinggi, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sehari-hari maupun dalam acara-acara tradisional seperti pernikahan dan tahlilan. Di Kalukku, konsep tolong menolong tidak hanya sebatas bantuan materi, tetapi juga meliputi dukungan moral, tenaga, dan waktu. Dalam sebuah pernikahan, seluruh tetangga dan kerabat biasanya terlibat secara aktif, baik dalam persiapan hingga pelaksanaan acara. Mulai dari membantu mendirikan tenda, memasak makanan, hingga menyambut tamu, semua dilakukan secara bergotong royong tanpa pamrih. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan sosial di antara warga Kalukku.

Begitu pula dalam acara tahlilan, sebuah tradisi yang dilakukan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia. Masyarakat Kalukku akan berkumpul di rumah keluarga yang berduka, membawa makanan dan membantu dalam segala keperluan acara. Mereka melakukannya dengan penuh keikhlasan sebagai bentuk empati dan solidaritas kepada keluarga yang sedang berduka. Seperti disampaikan Ibu Marlina ibu desa. Berikut Kutipan wawancaranya :

*“Disini, kita saling tolong menolong dalam berbagai acara apalagi acara seperti pernikahan dan kalau ada yang berduka, semuanya hadir untuk menolong. Ketika agama lain ada kegiatan seperti digereja biasa mereka*

*panggil kami kita sebagai umat islam dipanggil untuk membantu, begitupun mereka kami panggil juga”<sup>69</sup>*

Kepekaan sosial yang kuat ini adalah hasil dari nilai-nilai budaya dan agama yang telah diwariskan secara turun-temurun. Nilai kebersamaan dan persaudaraan tidak hanya dijaga, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membuat masyarakat Kalukku tetap harmonis, saling membantu, dan menjaga satu sama lain dalam setiap keadaan. Tradisi tolong menolong ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga mempertegas rasa memiliki dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kedamaian.

#### **d. Berkunjung ke rumah tetangga/Silaturahmi**

Masyarakat di kalukku pada umumnya seringkali hadir di rumah tetangga untuk bercengkrama satu sama lain. Aktivitas ini, sering dilakukan oleh para bapak dan ibu untuk bercerita atau hanya sebatas bertukar informasi mengenai beberapa hal. Mengunjungi rumah, biasanya dilakukan di waktu waktu tertentu yang memang dimiliki oleh para tetangga yang hidup secara berdampingan tersebut. Dalam proses interaksi masyarakat ini, merupakan bagian dari pendekatan kehidupan yang lebih berbeda karena dalam kehidupan bermasyarakat tetangga adalah keluarga yang paling dekat sehingga silaturahmi seperti mengunjungi rumah tetangga menjadi sebuah aktivitas sosial yang penting sehingga tidak terjadi perselisihan antar tetangga ataupun masyarakat secara luas.

---

<sup>69</sup> Marlina, Ibu Desa “wawancara 20 Juni 2024

Persaudaraan yang erat di antara masyarakat Kecamatan Kalukku adalah salah satu aspek yang paling menonjol dalam kehidupan sosial mereka. Kalukku menjadi rumah bagi berbagai kelompok etnis dan agama, termasuk suku Mandar, Bugis, Jawa, serta umat Islam dan Kristen yang hidup berdampingan dengan harmonis. Perbedaan suku dan agama yang ada tidak menjadi penghalang, melainkan justru memperkaya interaksi sosial yang hangat dan penuh kekeluargaan.

Salah satu wujud nyata dari kuatnya persaudaraan ini adalah kebiasaan masyarakat untuk saling mengunjungi dan bercengkrama tanpa memandang latar belakang. Kunjungan-kunjungan ini bukan hanya sekedar formalitas atau bentuk sopan santun, tetapi menjadi sebuah tradisi yang terus dipelihara dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Sudirman, berikut kutipan wawancara:

*“Kami yang hidup dipokkang bahkan kalukku ini, kebiasaan masyarakat itu berkunjung kerumah tetangga walaupun berbeda suku dan agama. Kami bercerita tanpa ada sekat sama sekali.”<sup>70</sup>*

Pada kesempatan ini, baik tua maupun muda, mereka duduk bersama, berbicara tentang berbagai hal, mulai dari topik sederhana sehari-hari hingga diskusi yang lebih mendalam tentang kehidupan, agama, dan kebudayaan. Momen-momen ini menjadi penting dalam mempererat hubungan antarindividu dan antar komunitas yang berbeda. Di Kalukku, kunjungan sosial ini sering kali tidak terikat oleh agenda khusus. Masyarakat saling mengunjungi tanpa harus menunggu adanya acara besar atau peristiwa tertentu. Kunjungan bisa saja dilakukan hanya untuk

---

<sup>70</sup> Sudirman, Tokoh Agama “wawancara” 25 Juni 2024

sekedar menyapa dan memastikan keadaan tetangga atau teman baik-baik saja. Perilaku ini mencerminkan kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan menunjukkan bahwa hubungan sosial mereka didasari oleh rasa saling menghargai dan mencintai sebagai bagian dari sebuah keluarga besar. Bahkan, ketika ada perbedaan pandangan atau keyakinan, masyarakat Kalukku lebih mengutamakan rasa kebersamaan daripada memperbesar perbedaan tersebut.

Mereka hidup dalam keragaman, namun keragaman tersebut dipandang sebagai kekayaan, bukan ancaman. Dengan saling mengunjungi dan bercengkrama, masyarakat Kalukku telah membangun sebuah budaya saling menghargai yang solid, yang menjadi model bagi masyarakat lainnya. Tradisi ini menunjukkan bahwa dengan niat baik dan keinginan untuk hidup berdampingan secara damai, perbedaan dapat diubah menjadi kekuatan yang menyatukan, bukan memecah belah.

### **C. Strategi Komunikasi Multikultural Analisis Teori Kompetensi Komunikasi Dan Teori Adaptasi Interaksi**

Seperti yang telah penulis bahas sebelumnya untuk menguraikan strategi komunikasi multikultural dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama di Kecamatan Kalukku, penulis menggunakan Teori Kompetensi Komunikasi dan Teori Adaptasi Interaksi. Adapun data ataupun informasi seputar Strategi Komunikasi bisa penulis peroleh dari hasil data observasi, literatur-literatur yang berkaitan, serta wawancara terhadap sejumlah informan. Kompetensi komunikasi menurut Milton J Bennet, keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu individu dari latar belakang yang berbeda. Terdapat 3 komponen atau

aspek yang menjadi dasar kompetensi komunikasi diantaranya Motivasi Komunikasi, Pengetahuan Komunikasi dan Keterampilan komunikasi. Di masyarakat Kalukku yang multikultural, terdapat pola kehidupan sosial yang berbeda dalam menjaga harmonisasi. Ini dapat dilihat dari proses komunikasi masyarakat yaitu pendekatan persuasif, pendekatan kekeluargaan, penggunaan bahasa dalam masyarakat dan dialog penyelesaian perselisihan masyarakat. Secara strategi komunikasi masyarakat memahami ketiga aspek dalam kehidupannya bermasyarakat seperti masyarakat memahami bahwa untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling memahami maka masyarakat harus siap dalam menerima perbedaan yang terjadi didalamnya.

Motivasi untuk berkomunikasi di Kalukku didorong oleh kesadaran bahwa perbedaan yang ada di antara mereka adalah sesuatu yang alami dan tidak perlu ditakuti. Sebaliknya, mereka merasa nyaman dengan perbedaan tersebut dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip komunikasi antarbudaya membantu mereka untuk menghindari kesalahpahaman dan mengelola konflik dengan bijaksana. Keterampilan komunikasi yang mereka miliki memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lancar dan efektif, baik dalam situasi formal maupun informal.

Terdapat alasan-alasan penting dalam masyarakat Kalukku untuk berkomunikasi dengan suku atau agama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kalukku memandang keinginan untuk hidup harmonis dalam keberagaman sebagai suatu hal yang sangat penting. Mereka menyadari bahwa dengan adanya tujuan bersama, seperti dalam pekerjaan atau kegiatan sosial,

mereka dapat mencapai banyak hal dan mendapatkan keuntungan dari keberagaman yang ada.

Pendekatan persuasif menjadi kunci utama dalam komunikasi masyarakat Kalukku, di mana setiap individu di undang untuk berkontribusi dan berbagi pandangan mereka, menciptakan ruang dialog yang inklusif dan memungkinkan semua pihak merasa terlibat dan dihargai. Dalam konteks ini, teori kompetensi komunikasi sangat relevan, karena mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam berbagai situasi sosial. Aspek motivasi memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk terlibat dalam dialog, mempengaruhi mereka untuk berbicara dan mendengarkan dengan terbuka. Pengetahuan memungkinkan individu untuk memahami konteks sosial, budaya, dan agama yang beragam di Kalukku, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan cara yang sesuai dan menghargai perbedaan. Sementara itu, keterampilan komunikasi membantu dalam membujuk dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang etis dan konstruktif, memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan berdampak positif. Dengan kombinasi motivasi, pengetahuan, dan keterampilan ini, masyarakat Kalukku mampu membangun komunikasi yang efektif dan menjaga harmonisasi serta toleransi beragama.

Pendekatan kekeluargaan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Kalukku. Mereka menganggap setiap interaksi sebagai bagian dari hubungan kekeluargaan yang lebih besar, sehingga saling menghormati dan mendukung adalah hal yang mendasar. Pendekatan kekeluargaan menekankan kehangatan, empati, dan perhatian dalam interaksi. Dalam pendekatan ini,

komunikasi dilakukan dengan penuh keakraban, seolah-olah berkomunikasi dengan anggota keluarga sendiri. Hal ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan saling percaya. Dengan menggunakan bahasa yang akrab, menunjukkan empati, bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Kompetensi komunikasi memungkinkan individu untuk memotivasi dan memberikan dukungan emosional kepada lawan bicara, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan kerjasama.

Penggunaan bahasa di Kalukku pun mencerminkan sikap inklusif dan penghormatan terhadap perbedaan. Mereka sadar bahwa kata-kata yang dipilih dengan hati-hati dapat mencegah kesalahpahaman yang mungkin timbul dalam komunikasi antarbudaya. Misalnya, mereka akan menghindari istilah atau ungkapan yang mungkin dianggap tidak pantas atau menyinggung oleh kelompok budaya atau agama lain. Dengan demikian, mereka berupaya menggunakan bahasa yang inklusif, artinya bahasa yang tidak hanya dipahami oleh semua orang tetapi juga menghormati nilai-nilai dan kepercayaan masing-masing kelompok. Langkah ini bukan hanya untuk menjaga kesopanan, tetapi juga untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif, tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan yang tidak perlu. Dalam konteks masyarakat yang beragam seperti Kalukku, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan di antara berbagai kelompok. Kompetensi komunikasi melibatkan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai budaya dan situasi sosial, serta penyesuaian bahasa untuk menghormati. Kompetensi komunikasi juga mencakup pengembangan keterampilan berbahasa yang berkelanjutan. Ini melibatkan upaya untuk memperluas kosakata, meningkatkan

kemampuan mendengarkan, dan berlatih berbagai bentuk komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan kesesuaian penggunaan bahasa.

Dialog penyelesaian perselisihan masyarakat juga dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau ketegangan, masyarakat Kalukku cenderung menggunakan metode dialogis untuk mencari solusi. Mereka mengutamakan pemahaman bersama dan mencari titik temu yang dapat diterima oleh semua pihak. Pendekatan ini membantu mereka mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif dan harmonis. Kompetensi komunikasi juga melibatkan kemampuan untuk mencari kesamaan dan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Dalam dialog penyelesaian perselisihan, penting untuk fokus pada apa yang dapat disepakati dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak terlibat. Pendekatan ini membantu menemukan titik temu dan menyelesaikan perselisihan secara damai.

Masyarakat Kalukku mengintegrasikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam komunikasi secara keseluruhan. Motivasi mereka mencakup dorongan internal untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran, yang didukung oleh pemahaman mendalam tentang pentingnya inklusivitas dan toleransi. Pengetahuan yang mereka miliki tentang perbedaan budaya dan agama memperkuat kesadaran mereka akan sensitivitas komunikasi, sementara keterampilan yang mereka kembangkan memungkinkan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Dengan kombinasi ini, masyarakat Kalukku membangun interaksi yang tidak hanya

menghormati perbedaan tetapi juga memperkuat harmonisasi dan toleransi di wilayah mereka.

Dalam teori Adaptasi Interaksi yang di utarakan oleh Jude Burgoon, Masyarakat Kalukku dikenal sebagai komunitas yang mampu beradaptasi dengan baik dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dapat dilihat pada model komunikasi partisipatif yakni sikadu kadulu, penghormatan agama, saling menolong dan berkunjung ke rumah tetangga/silaturahmi. Ini merupakan cerminan dari keberhasilan mereka dalam menerapkan teori adaptasi interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Teori adaptasi interaksi menekankan pentingnya proses penyesuaian dan adaptasi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan dan harmoni. Terdapat tiga konsep dasar adaptasi interaksi yakni persyaratan harapan dan keinginan. Dalam konteks masyarakat Kalukku, adaptasi ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sosial mereka.

Salah satu aspek utama yang menunjukkan kemampuan adaptasi masyarakat Kalukku adalah semangat gotong royong yang masih sangat kuat. Gotong royong merupakan warisan budaya yang telah ada sejak lama dan terus dipertahankan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penerapan teori Adaptasi Interaksi oleh Jude Burgoon dengan memadukan konsep persyaratan, harapan, dan keinginan. Persyaratan tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong, seperti membangun rumah atau membersihkan lingkungan, yang memenuhi kebutuhan dasar saling memahami dan menghargai peran masing-masing. Harapan masyarakat adalah setiap anggota komunitas berkontribusi secara maksimal, terlepas dari latar belakang mereka, untuk menciptakan suasana kerja

sama yang harmonis dan produktif. Keinginan individu dari interaksi sosial mencakup hasil optimal dari kerja sama, seperti penyelesaian tugas dan keberhasilan acara adat, serta memperkuat ikatan sosial dan solidaritas. Dengan demikian, gotong royong menunjukkan adaptasi efektif masyarakat Kalukku dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Adaptasi dalam kehidupan sosial masyarakat Kalukku juga terlihat dalam penghormatan agama. Penghormatan terhadap berbagai agama dan kepercayaan juga merupakan bagian integral dari model komunikasi partisipatif di Kalukku. melalui konsep persyaratan, harapan, dan keinginan dalam teori Adaptasi Interaksi. Persyaratan terlihat dalam keterlibatan masyarakat dalam ritual keagamaan dan adat, yang memenuhi kebutuhan dasar untuk saling memahami dan menghargai perbedaan kepercayaan. Harapan masyarakat adalah agar semua individu berpartisipasi dengan penuh rasa hormat terhadap berbagai agama, mendorong suasana toleransi dan keharmonisan sosial. Keinginan dari interaksi ini adalah menciptakan lingkungan di mana keragaman kepercayaan dipandang sebagai kekayaan budaya, memperkuat solidaritas dan saling menghormati dalam komunitas. Dengan demikian, adaptasi interaksi di Kalukku berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan agama sebagai bagian integral dari keharmonisan sosial.

Teori adaptasi interaksi menekankan pentingnya kesadaran dan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan serta dinamika lingkungan sosial. Di Kalukku, praktik tolong menolong menjadi salah satu bentuk konkret dari

penerapan teori ini. penerapan teori Adaptasi Interaksi yang terlihat jelas melalui konsep persyaratan, harapan, dan keinginan. Persyaratan tercermin dalam cara masyarakat secara sukarela membantu satu sama lain dalam berbagai situasi, memenuhi kebutuhan dasar untuk saling mendukung dan bekerja sama. Harapan masyarakat adalah agar setiap individu terlibat dalam aktivitas tolong-menolong, memberikan kontribusi positif dalam proyek komunitas, situasi pribadi, dan perayaan tradisional, yang menciptakan suasana solidaritas dan tanggung jawab bersama. Keinginan dari aktivitas ini adalah untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan tanggung jawab, serta memperkuat ikatan sosial yang solid. Dengan demikian, tolong-menolong memperlihatkan adaptasi efektif masyarakat Kalukku dalam menerapkan nilai-nilai sosial yang positif untuk menjaga keharmonisan dan solidaritas dalam komunitas.

Silaturahmi atau berkunjung ke rumah tetangga menjadi salah satu cara penting untuk mendukung adaptasi sosial. Silaturahmi di Kalukku mencerminkan penerapan konsep persyaratan, harapan, dan keinginan dalam teori Adaptasi Interaksi. Persyaratan terlihat dalam praktik silaturahmi yang memenuhi kebutuhan dasar untuk membangun hubungan yang kuat dan menjaga komunikasi terbuka antarindividu. Harapan masyarakat adalah agar setiap orang aktif terlibat dalam kunjungan ke rumah tetangga, saudara, atau teman, yang mendorong keterbukaan dan kerjasama serta memperkuat rasa kebersamaan. Keinginan dari aktivitas ini adalah untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan ruang bagi pertukaran pengalaman, informasi, dan solusi atas berbagai masalah, sehingga individu merasa lebih terhubung dan didukung oleh komunitas mereka. Dengan

demikian, silaturahmi berperan penting dalam proses adaptasi sosial dengan meningkatkan kohesi dan solidaritas di Kalukku.

Secara keseluruhan, teori adaptasi interaksi di Kalukku menggambarkan bagaimana gotong royong, penghormatan agama, tolong-menolong, dan silaturahmi berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Melalui keterlibatan aktif dalam elemen-elemen komunikasi partisipatif ini, masyarakat Kalukku tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam komunitas mereka. Proses adaptasi ini melibatkan konsep persyaratan, harapan, dan keinginan, di mana persyaratan mencakup kebutuhan dasar untuk membangun hubungan yang saling mendukung, harapan melibatkan ekspektasi akan partisipasi aktif dan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat, dan keinginan mencerminkan aspirasi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial yang positif. Dengan demikian, adaptasi ini memungkinkan masyarakat Kalukku untuk terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan, sambil tetap menjaga keharmonisan sosial. Harmonisasi dalam kehidupan masyarakat Kalukku tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas mereka sendiri, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan harmonis..

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari penjelasan/uraian pokok permasalahan, serta hasil yang telah penulis temukan di lapangan lalu dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis rumuskan dan tarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kelompok masyarakat kalukku telah hidup lama dlm keharmonisan yang dimiliki sehingga banyak pihak yang terlibat didalamnya. Dalam membangun masyarakat dalam proses komunikasinya seperti pendekatan persuasif, Kekeluargaan, Penggunaan bahasa, dan dialog di masyarakat. Masyarakat dalam membangun harmonisasi dalam lingkungannya akan lebih menagarahkan pada tingkat komunikasi yang lebih intens baik melalui pemerintah maupun masyarakat yang hidup di kecamatan kalukku. Konflik akan dapat dihindari bila dalam proses komonikasi yang dimaksudkan berjalan dengan baik karena terdapat pengetahuan didalamnya. Komunikasi yang berkala akan menujung pengetahuan antar masyarakat mengenai keadaan sosial sebua suku, agama maupun masyarakat secara keseluruhan.
2. Dalam model komunikasi partisipatif, masyarakat akan membiasakkan diri dengan terjun dalam aksi aksi masyarakat yang lebih partisipatif sehingga kemungkinan konflik ini sulit akan terjadi. Partisipasi masyarakat ini dapat berupa gotong royong, penghormatan agama, tolong menolong dan Silaturahmi antar tetangga. Dalam partisipasi yang berjalan, masyarakat akan lebih adptif dalam melihat fenomena sosial

yang mungkin akan menjadi ancaman terhadap harmonisnya hubungan antar tetangga ataupun masyarakat yang berbeda suku dan agama.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar masyarakat Kalukku terus memperkuat strategi komunikasi multikultural yang telah terbukti efektif dalam menjaga harmonisasi dan toleransi beragama. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan kompetensi komunikasi dari Milton J. Bennett serta adaptasi interaksi dari Jude Burgoon, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada.
2. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang pesan-pesan mengenai kehidupan masyarakat yang penuh harmonisasi dan toleransi beragama yang terkandung dalam proses komunikasi multikultural, berharap hasil dari penelitian ini bisa diterima sebagai salah satu upaya pesan pesan dan informasi bagi masyarakat lokal yang kiranya dapat diterima oleh masyarakat lain. Upaya ini diharapkan dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas akan pentingnya menjaga hubungan yang baik antar umat beragama dan antar kelompok budaya yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju
- Bennet, Milton J. *Basic Concepts Of Intercultural communication*, (Newton, MA: Intercultural Resource Corporation, 1986)
- Boty, Middy. *Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*, Jurnal Studi Agama Vol.1, No.2, 2017.
- Daftar Realisasi Penempatan Perkembangan Transmigrasi Tahun 1982 sampai dengan 2012 Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat
- Darmastuti, Rini. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 26*, (Bandung Diponegoro, 2011)
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003)
- Elbadiansyah, Umiarso. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Kalasik Hingga Modern*,  
*Ensiklopedia Nasional Indonesia* ( Jakarta PT. Cipta Aditya, 1991)
- Goesniadhie, Kusnu. *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan* (lex Spesialis Masalah. 2006. Surabaya)
- Handayani, Fitri dkk. *Perdamaian dalam Masyarakat Global*, *Jurnal Education Universitas Islam Negeri Sumatra Utara* Vol. 2 No. 2 Juli 2022
- Hazani, Dewi Chandra. *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram*, *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, Vol.1, No.2, Desember 2019
- Heryadi Hedi, Hana Silvana. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Keca-matan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 1, No. 1, Juni 2013
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam* (Jakarta : Kencana, 2015)
- Hokianto, Hugo Fostin. *Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen*, *Jurnal Communications* Vol.5, No.1 2023.
- Berita 99, <https://berita.99.co/konflik-agama-indonesia/> (diakses pada Kamis, 21 Maret 2024)

Liputan6, [https://www.liputan6.com/hot/read/5315665/apa-yang-dimaksud-dengan-harmoni-dalam-keberagaman-sosial-budaya-ini-cara-mewujudkannya#google\\_vignette](https://www.liputan6.com/hot/read/5315665/apa-yang-dimaksud-dengan-harmoni-dalam-keberagaman-sosial-budaya-ini-cara-mewujudkannya#google_vignette), (diakses pada Sabtu, 04 Mei 2024).

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal*, (Bandung, Alfabeta, 2015)

Jannah, Siti Miftahul, Muhammad Nawir, *Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. VI. Issu 1. 2018

Juita, Tina Chrisma. *Strategi Komunikasi Antar Budaya Dalam Eksistensi Identitas Budaya Kaum Perantau*, skripsi (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam, 2022)

Kecamatan Kalukku dalam angka 2023

Kemenag Agama RI, Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama, 2019)

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana prenatal media group 2006)

Kurniawan, Asep. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya)

Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Lubis, Lusiana Andriani, Anang Jati Kurniawan, Syafruddin Pohan, *Komunikasi Antarbudaya dalam Perkawinan Beda Warga Negara*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 18 No.1, April 2020

Mattulada, Thamri. *Sejarah, Perekatan Perbedaan (Transmigrasi Orang Bali di Kabupaten Mamuju)*, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 8 No. 1 2017

Miftah, M. *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. XII No. 2 Des 2008

Miskan. *Komunikasi Multikultural Di Era Globalisas*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 7 No. 2 Maret 2023

Morissan. *Teori Komunikasi : individu hingga massa* . Jakarta : Kencana, 2013

Mulyana, Dedy. *Komunikasi antar Budaya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)

Muttakin, Muchammad Arief Sigit. "Komunikasi Antarbudaya Study pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pingapus, Semarang, Jawa Tengah". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009

Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.

Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi Tentang Kompetensi Komunikasi Dukun)* *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1, No. 5, Juli 2012.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta; Kencana, 2014)
- Prabawa, Eka dkk. *Strategi Komunikasi Antar Budaya Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Papua*, *jurnal Riset Komunikasi* (Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan Universitas Padjadjaran Bandung Vol. 5 No. 1 Februari 2022)
- Profil kependudukan Daerah Kabupaten Mamuju, 2021
- Purwaseto, Andrik. *Komunikasi Multikultur* ( Yogyakarta : Pusaka Pelajar offset, 2015)
- Rahim, Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta:, 2016)
- Rubiyanto, Cindy Clara, *Adaptasi Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Isyarat Indonesia di Pusbisindo Jakarta*, *Nyimak Journal of Communication* Vol. 3, No. 1, Maret 2019
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. (Jakarta: PT. Rajagrafind Persada. 2003)
- Sari, Novita. *Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung Dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*, *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung 2021)
- Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Siyoto, Sando dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising 2015)
- Suastika, I Kade Teja. *Pemodelan Pola Komunikasi Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Basarang)*. Masters thesis, Universitas Islam Kalimantan 2020
- Subki, Muhammad. Fitrah Sugiarto, Sumarlin, *Penafsiran Qs. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb*, *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Vol. 4 No. 1 Juni 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Thamrin Mattulada, *Sejarah, Pergerakan Perbedaan (Transmigrasi Orang Bali di Kabupaten Mamuju)*, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 8 No. 1 20



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Husni Magfirah lahir di Polman pada tanggal 17 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Hadariah. Peneliti memulai pendidikan di SD Inpres Pure II pada tahun 2008, lulus pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs DDI Lombang-lombang pada tahun 2014 hingga tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah atas di MA DDI Lombang-lombang pada tahun 2017 hingga 2020. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam tahun 2020 hingga tahun 2024.

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Hamzah,  
S.Pd., M.Si Camat Kalukku



Wawancara bersama Bapak  
Oktavianus, S.Sos. Mantan Kepala  
Desa Pokkang



Wawancara bersama ibu Marlina, ibu  
Desa Beru-beru



Wawancara bersama Bapak Sudirman  
Tokoh Agama



Wawancara bersama bapak Syahrul,  
S.Pd., MM. Imam Masjid Pure I



Wawancara bersama Bapak Roi  
Roger, S.Pd. Tokoh Masyarakat